



**KENDALA DAN STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI ANAK  
UNTUK BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI PAUD NEGERI PERCONTOHAN  
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**TESIS**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan*

**Oleh:  
VERAWATI  
NIM. 1902052022**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2021 M/1442 H**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah proses bimbingan, tesis yang ditulis oleh Verawati, NIM. 1902052022, dengan judul: **Kendala dan Strategi Guru Memotivasi Anak Belajar dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung**, dipandang layak untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah tesis.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Pembimbing I,



**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd M.Pd**  
NIP. 19660914 199203 2 003

Batusangkar, Agustus 2021  
Pembimbing II,


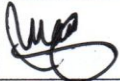





**Dr. Irman, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19710201 200604 1 016

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama **Verawati, NIM. 1902052022**, Judul: **Kendala dan Strategi Guru Memotivasi Anak Belajar dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung**, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 14 Agustus 2021.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanggal Persetujuan	Tanda tangan
1.	Dr. Wahidah Fitriani, S.Psi., MA NIP. 19790916 200312 2003	Ketua Sidang	20/8-21	
2.	Dr. Masril, M. Pd, Kons NIP. 19620610199301 1002	Penguji Utama I	20/8-21	
3.	Dr. Silvianetri, M. Pd, Kons NIP. 19711226 200212 2 003	Penguji Utama II	20/8-21	
4.	Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd NIP. 19660914 199203 2 003	Pembimbing I /Penguji I	20/8 21	
5.	Dr. Irman, S.Ag, M.Pd NIP. 19710201 200604 1 016	Pembimbing II /Penguji II	20/8-2021	

Batusangkar, Agustus 2021  
Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
IAIN Batusangkar

  
**Dr. Suswati Hendriani, M.Pd, M.Pd**  
NIP. 196609141992032003

### PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : VERAWATI  
NIM : 1902052022  
Status : Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN  
Batusangkar  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang saya tulis dengan judul "**KENDALA DAN STRATEGI GURU DALAM MEMOTIFASI ANAK UNTUK BELAJAR DARI RUMAH (BDR) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PAUD NEGERI PERCONTOHAN KABUPATEN SIJUNJUNG**" Adalah benar karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Agustus 2021

Saya yang menyatakan,



**VERAWATI**  
NIM: 1902052022

## ABSTRAK

**Verawati. NIM. 1902052022. Judul Tesis: Kendala dan Strategi Guru Dalam Memotivasi Anak Untuk Belajar dari Rumah (BDR) pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung, Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Batusangkar.**

Pandemi COVID-19 telah mengubah praktik dan kebiasaan belajar. Pembelajaran yang biasanya dilakukan di satuan pendidikan kemudian berpindah menjadi belajar dari rumah (BDR). Guru dan peserta didik terlibat dalam BDR yang menghadirkan sejumlah tantangan dan kendala serta strategi dalam pelaksanaannya. Kendala yang dialami guru dalam BDR pada penelitian ini adalah kendala dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, kendala tersebut menuntut guru berupaya membuat strategi dalam memotivasi anak untuk BDR pada masa pandemi ini. Hal itu karena perubahan pola pembelajaran yang begitu drastis berisiko menyebabkan penurunan kualitas pembelajaran. Padahal kualitas pembelajaran merupakan kunci dari hasil belajar peserta didik. Jika kualitas belajar menurun, hasil belajar peserta didik pun cenderung menurun (*learning loss*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kendala dan strategi guru dalam memotivasi anak belajar dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Negeri Percontohan pada bulan Juni dan Juli tahun 2021. Sumber data primer atau informan inti dalam penelitian ini berjumlah 6 orang yaitu Majelis guru, Informan tambahan Kepala Sekolah. Peneliti bertindak sebagai instrument kunci, dengan menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi. Data sekunder pada penelitian ini adalah dokumen-dokumen terkait tentang pembelajaran BDR pada masa pandemic covid 19. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi dokumentasi, selanjutnya data yang terkumpul diujikan keabsahan dengan teknik triangulasi. Kemudian data di analisis dengan menggunakan pendapat Milles dan Hubberman melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kendala guru dalam pelaksanaan BDR diantaranya adalah kendala dalam perencanaan BDR, guru terkendala dalam menentukan indikator pembelajaran. Dalam pelaksanaan BDR guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan sesuai situasi dan kondisi anak, sedangkan dalam penilaian BDR, guru terkendala dalam menilai aspek perkembangan anak yang disebabkan perkembangan anak tidak bisa dipantau oleh guru. Adapun Strategi guru dalam memotivasi anak untuk BDR adalah dengan memberikan kegiatan BDR sesuai dengan dunia anak yaitu melalui permainan, membuat grup whatshaap, menyampaikan video pembelajaran yang menarik, memberikan reward berupa kata-kata pujian dan emotikon yang menambah gairah dan semangat anak dalam pelaksanaan BDR.

## ABSTRACT

Verawati. NIM. 1902052022. Thesis Title: Constraints and Strategies of Teachers in Motivating Children to Learn from Home (BDR) during the Covid 19 Pandemic at the Pilot State PAUD Sijunjung Regency, Study of Islamic Education Counseling Guidance at the Postgraduate Program of IAIN Batusangkar.

The COVID-19 pandemic has changed study practices and habits. Learning that is usually carried out in the education unit then moves to learning from home (BDR). Teachers and students are involved in distance learning which presents a number of challenges ranging from the obstacles experienced in BDR, both obstacles in planning, implementing and assessing learning, as well as requiring teachers to try to motivate children in implementing BDR during this pandemic. This is because changes in learning patterns that are so drastic have the risk of causing a decrease in the quality of learning. Whereas the quality of learning is the key to student learning outcomes. If the quality of learning decreases, the learning outcomes of students also tend to decrease (learning loss). This study aims to describe the obstacles experienced and the teacher's strategies in motivating children to learn from home (BDR) during the Covid-19 pandemic at PAUD Negeri Pilot Sijunjung Regency.

This type of research is a qualitative research with a case study design. This research was carried out at the Pilot State PAUD in June and July 2021. The primary data sources or core informants in this study were 6 people, namely the teacher council, additional informants from the principal. The researcher acts as a key instrument, using supporting instruments in the form of interview guidelines and documentation studies. Secondary data in this study were related documents regarding BDR learning during the covid 19 pandemic. Data collection techniques were carried out by interviews and documentation studies, then the data collected was tested for validity using triangulation techniques. Then the data is analyzed using the opinions of Milles and Hubberman through reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of the study indicate that the teacher's obstacles in implementing BDR include obstacles in BDR planning, teachers are constrained in determining learning indicators. In the implementation of BDR, the teacher has difficulty in determining activities according to the situation and condition of the child, while in the BDR assessment, the teacher is constrained in assessing aspects of child development because the child's development cannot be monitored by the teacher. The teacher's strategy in motivating children to BDR is to provide BDR activities according to the child's world, namely through games, creating whatshaap groups, delivering interesting learning videos, giving rewards in the form of words of praise and emoticons that add to the passion and enthusiasm of children in implementing BDR.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PENULIS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah.....	10
<b>BAB II Kajian Teori .....</b>	<b>12</b>
A. Strategi Memotifasi .....	12
B. Kompetensi Guru .....	14
C. Motivasi Belajar .....	21
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	21
2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar .....	25
3. Fungsi Motivasi Belajar .....	26
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar .....	27
5. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	30
6. Peranan Motivasi Dalam Belajar.....	32
7. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.....	33
D. BDR pada Masa Pandemi Covid 19 .....	33
1. Hakikat BDR .....	34
a. Jenis – Jenis BDR .....	35

b. Tujuan Pelaksanaan BDR.....	35
c. Prinsip Pelaksanaan BDR .....	36
d. Metode NDR .....	36
e. Media Pembelajaran BDR.....	38
f. Pelaksanaan BDR oleh guru.....	38
E. Penelitian yang Relevan .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
C. Sumber Data.....	46
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	47
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
<b>BAB IV TEMUAN/HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>52</b>
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Temuan Khusus .....	56
C. Pembahasan.....	68
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Implikasi .....	81
C. Saran .....	82
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>89</b>

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 1 : Kompetensi Guru .....</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 2 : Data Pendidik dan Tenaga kependidikan PAUD.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 3 : Data Kendala Perencanaan Pembelajaran BDR .....</b>	<b>55</b>
<b>Tabel 4 : Data Kendala Pelaksanaan Pembelajaran BDR .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 5 : Data Kendala Penilaian Pembelajaran BDR .....</b>	<b>61</b>
<b>Tabel 6 : Strategi Guru Dalam Memotivasi Anak .....</b>	<b>64</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Sekolah .....</b>	<b>133</b>
<b>Gambar 2 : Wawancara dengan Guru 1 .....</b>	<b>133</b>
<b>Gambar 3 : Wawancara dengan Guru 2 .....</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 4 : Wawancara dengan Guru 3 .....</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 5 : Wawancara dengan Guru 4 .....</b>	<b>134</b>
<b>Gambar 6 : Wawancara dengan Guru 5 .....</b>	<b>135</b>
<b>Gambar 7 : Wawancara dengan Guru 6.....</b>	
<b>Gambar 7 : Suasana Pembelajaran BDR .....</b>	<b>135</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran 1 : Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kampus .....</b>	<b>90</b>
<b>Lampiran 2 : Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol .....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari PAUDN Percontohan .....</b>	<b>92</b>
<b>Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....</b>	<b>93</b>
<b>Lampiran 5 : Profil Sekolah .....</b>	<b>94</b>
<b>Lampiran 6 : Instrumen Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>Lampiran 9 : Transkrip Wawancara .....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 10 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 11 : Dokumentasi Foto Penelitian .....</b>	<b>133</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dampak nyata dari Pandemi Covid-19 ini begitu dashyat, berdampak di semua sektor dan lini kehidupan diantaranya kehilangan nyawa atau kematian, penurunan atau perlambatan ekonomi (resesi), terganggunya aktifitas ekonomi, sosial, pendidikan, perubahan perilaku, dan psikologis masyarakat (Suhartini, Buletin Ilmiah psikologi, Vol 2 No.1 ,2 Mei 2020). Salah satu dari dampak Covid-19 adalah dalam dunia pendidikan. Begitu Vitalnya dunia pendidikan yang saling berkaitan dengan bidang lainnya, namun karena Virus Covid 19 ini memberikan dampak yang signifikan ( berdampak positif dan negatif ) terhadap pendidikan di Indonesia.

Dampak positifnya antara lain orang tua bisa menemani dan mendampingi anak belajar karena aktivitas dilakukan di rumah, sedangkan dampak negatif antara lain tidak semua anak bisa memahami pembelajaran secara daring. Sehubungan dengan hal tersebut dikeluarkanlah oleh Pemerintah Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penetapan aturan belajar dari rumah yang akrab disingkat dengan BDR

Kebijakan meliburkan sekolah diganti dengan BDR, semua jenjang pendidikan terkena imbasnya. Mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang didalamnya terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan satuan paud lainnya yang sejenis (SPS) sampai pada jenjang Perguruan Tinggi. Bahkan UNESCO juga telah menetapkan dan turut merekomendasikan agar negara-negara menutup sementara sekolah sebagai langkah memutus mata rantai penyebaran wabah virus corona dengan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (UNESCO,2020)

BDR adalah situasi baru yang dihadapi dunia pendidikan. BDR ini menuntut guru, orang tua dan murid agar terbiasa dengan teknologi dalam mencari berbagai informasi, berkomunikasi dengan efektif pada saat harus melakukan BDR. Adapun BDR ini bisa dilakukan dengan cara dalam jaringan (daring) atau luar jaringan (luring). Bila diperhatikan, disatu sisi kebijakan yang dibuat pemerintah bagus untuk diterapkan karena pembelajaran dari menjadikan guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang bermakna bagi anak. Tetapi disisi lain BDR ini menimbulkan berbagai kendala bagi guru, orang tua dan anak dengan bermacam ragam permasalahannya.

Sejak diterbitkannya Surat Edaran Bupati Kabupaten Sijunjung Nomor 421/1737/ DIKBUD-2020 pada tanggal 7 Juni 2020 tentang BDR point 3 yang berbunyi Proses Belajar Mengajar peserta didik dilaksanakan secara daring dan luring mulai tanggal 8 Juni 2020 dengan ketentuan guru mengajar sesuai jadwal dan materi yang sudah di susun dan anak melaksanakan BDR

Aktivitas sebagai pendidik yang senantiasa diemban guru, dalam menjalankan fungsi, peran dan tanggung jawabnya, terlebih pada masa pandemi seperti saat ini, guru haruslah memiliki kejujuran yang tinggi, emosional yang stabil, menguasai teori dan praktik, serta mengerti kurikulum. Sekaligus guru juga diharapkan profesional, bisa bersikap objektif dalam menghadapi semua anak tanpa terkecuali. Sikap objektif guru berguna dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak tanpa membedakan anak yang rajin dengan anak yang malas. Sikap profesional guru seperti guru tidak membedakan anak kaya dan anak yang miskin. Sikap tersebut mutlak dimiliki semua guru termasuk guru PAUD.

Guru PAUD berperan dalam melaksanakan dan menciptakan situasi dan kondisi proses belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak, dunia anak usia dini masih dunia bermain, sehingga prinsip

pembelajarannya bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Pembelajaran di PAUD lebih mementingkan proses dan tidak mementingkan hasil, peran guru sebagai penggerak roda pendidikan harus tetap berjalan dan berusaha bagaimana anak pada masa pandemi seperti sekarang ini dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Oleh karena itu diperlukan strategi agar kegiatan pembelajaran BDR dapat berjalan baik.

Strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran pada umumnya dan BDR khususnya guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran pada saat BDR hendaknya didukung oleh metode-metode pembelajaran. Pembelajaran yang kondusif tersebut menjadi sulit tercapai pada masa pandemi covid 19 ini sebab guru sebagai aktor utama dalam pembelajaran kesulitan dan mengalami banyak kendala untuk menciptakan situasi pembelajaran yang positif. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari strategi, metode dan media yang digunakan guru (Panjaitan, Yetti, & Nurani, 2020).

Menciptakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan pada masa pandemi dengan BDR merupakan suatu tantangan tersendiri bagi orang tua dan guru karena anak memiliki bermacam karakter. ada yang bersemangat, ada yang cuek, ada perhatian, ada yang mudah bosan, bahkan sebahagian anak tidak termotivasi belajar. Sarrdiman (2012) menyatakan bahwa ciri-ciri anak yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar antara lain tertarik untuk belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, ketekunan dalam belajar dan mandiri.. Jurnal Jannah, Mudjiran & Nirwana (2015) memuat bahwa ciri-ciri siswa yang punya motivasi belajar tinggi diantaranya memiliki perhatian, konsentrasi, ketekunan dan keuletan pada siswa tersebut.

Siswa yang mempunyai perhatian tinggi terhadap pembelajaran seperti minat belajar, konsentrasi, ketekunan dan ketajaman pikiran merupakan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Akan tetapi siswa yang memiliki perhatian yang rendah atau motivasi rendah, terlihat

enggan, mudah menyerah dan kurang bergairah. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi berbanding lurus dengan pemberian stimulus agar siswa tetap bergairah dalam belajar.

Menurut Sardiman ( dalam Hartini, 2020) bahwa anak usia dini masih perlu dan butuh bimbingan serta dorongan dari orang dewasa, yakni guru, orang tua dan individu yang lebih tua di sekitar mereka sebagai penggerak karena motivasinya masih rendah dalam belajar. Selain kendala bagi anak, BDR juga menjadi masalah bagi guru dan juga orang tua di lembaga PAUD, seperti yang terjadi pada lembaga PAUD yang ada di RIAU, Wijoyo dalam tulisannya memaparkan bahwa bagi guru masalah yang terjadi dengan belajar dari rumah adalah : 1) Pedoman yang pasti belum ada pada pembelajaran jarak jauh, 2) Wali murid atau orang tua belum semuanya yang memahami proses belajar di lembaga PAUD, menyebabkan hasil yang diinginkan guru belum sesuai dengan harapan, 3) Laporan narasi perkembangan anak menjadi suatu kesulitan tersendiri. (surel:hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id )

Sesuai dengan hal di atas, motivasi dapat berdampak yang baik dan signifikan bagi perkembangan anak, bila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik dalam proses pembelajaran anak tersebut. ( Jannah, 2015). Sedangkan menurut Alex Sobur (2003) bahwa motivasi yang ada atau berasal dari dalam jiwa anak dinamakan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi yang datang diluar diri anak disebut dengan motivasi ekstrinsik.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Nurul fadlilah (2020) tentang Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini selama Masa Pandemi Covid-19 melalui Publikasi. Tujuan penelitiannya adalah meneliti bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru di kelompok bermain (KB) Al-Huda Kota Malang dalam menjaga keberlangsungan pelaksanaan pembendidkan BDR di masa pandemi Covid-19 dalam menghidupkan motivasi belajar anak usia dini dengan publikasi hasil

kerja guru. Guru mesposting hasil gambar siswa di media sosial seperti instagram dan menambahkan caption untuk menumbuhkan dan membangun gairah anak, seperti pujian atas semangat anak menyelesaikan tugasnya, sehingga anak bertambah semangat dan giat dalam menyelesaikan pekerjaan dan tugas-tugasnya.( jurnal obsesi,Vol,5.2020 p.373).

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan tugas anak atau publikasi tugas anak di media sosial dengan memberikan caption yang membangun semangat dan menumbuhkan motivasi anak untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Guru berupaya meningkatkan motivasi ekstrinsik anak dengan memberikan reward berupa caption sehingga anak menjadi lebih terapresiasi dalam mengerjakan tugas.

Penelitian selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron (2019), yang berjudul Kendala Guru PAUD mengembangkan Sentra Membaca dan Menulis ( Studi Kasus di Jakarta Timur) bahwa usia dini merupakan fase penting dalam kehidupannya. Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan. Guru sebaiknya mengembangkan lingkungan yang mendukung literasi anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam mengembangkan sentra membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitas dengan melibatkan 27 guru PAUD di Jakarta Timur.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAUD di Jakarta Timur mempunyai kendala dalam mengembangkan sentra membaca dan menulis. Kendala ini meliputi kendala dalam menyiapkan media membaca dan menulis, kendala dalam manajemen lingkungan bermain, kendala dalam mengembangkan sentra perpustakaan anak, mengembangkan buku yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan mengembangkan media untuk kegiatan mendengarkan bagi anak

Dari penelitian di atas menunjukkan tentang kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran pada masa pandemi. Pelaksanaan BDR tidaklah selalu berjalan dengan lancar, khususnya dalam Pendidikan Anak Usia Dini, masih banyak keluhan dari guru mengenai kesulitan dalam mengoperasikan komputer, mengakses jaringan internet, internet yang tidak stabil, kesulitan mengkomunikasikan pesan kepada orang tua, kesulitan menyusun perencanaan pembelajaran yang sederhana yang sesuai untuk di terapkan saat BDR dan juga kesulitan guru dalam melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar anak saat BDR. Disisi lain, keluhan juga datang dari orang tua, yaitu kesulitan mendampingi anak belajar karena belum paham caranya, tidak semua orang tua paham teknologi, orang tua yang tidak paham dengan pesan yang disampaikan guru. (Kemendikbud, 2020)

Sehubungan dengan hal itu fenomena yang terjadi di Lembaga PAUD Negeri Percontohan, peneliti lihat adalah permasalahan yang dihadapi oleh guru , orang tua dan anak . Permasalahan guru adalah guru kesulitan mengelola BDR, alokasi waktu yang berkurang, sehingga jam mengajar guru sulit untuk dipenuhi. Kesulitan berkomunikasi antara guru dan orang tua sebagai mitra dalam BDR. Di pihak orang tua kendala yang dihadapi antara lain yaitu dalam mendampingi anak BDR, belum semua orang tua mampu karena ada punya tanggung jawab yang tidak bisa pula ditnggalkan, seperti kerja, urusan rumah tangga dan lainnya, orang tua juga kesulitan memahami pembelajaran dan memotivasi anak saat BDR.

Permasalahan dialami anak diantaranya yakni anak kesulitan konsentrasi dalam BDR dan mengeluhkan serta merasa berat dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru, melemahnya semangat anak dalam belajar karena mereka terbiasa belajar bersama dengan teman-temannya di sekolah. Ketidak teraturan anak dalam belajar, kurangnya kreativitas anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan ada beberapa anak yang tidak membuat tugas yang diberikan. Tugas tersebut malah dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya. Masalah

atau tantangan lainnya yang di alami anak adalah tipikal atau karakteristik anak usia dini yang unik dan beraneka ragam, dan masih beradaptasi dengan kehidupan dunia sekolah, mereka memiliki berbagai karakter berbeda-beda,ada yang terkadang malas-malasan atau mood yang belum stabil apalagi dalam belajar.

Salah satu contoh dari permasalahan anak PAUD Negeri Percontohan, pembelajaran dan hasil kegiatan anak ada yang dikerjakan oleh anak dan banyak pula yang tidak mengerjakan, seperti yang dikatakan oleh salah seorang majelis guru yang merupakan guru kelas kelompok B3 dengan jumlah anak 12 orang. Dari 12 orang tersebut hanya 6 orang yang mengumpulkan tugas. Sementara kelompok B2 dengan jumlah anak 13 orang, hanya 2 orang yang menyelesaikan tugas LKS dan yang lainnya tidak ada berita.

Kepala sekolah PAUD Negeri Percontohan juga menyampaikan bahwa pada umumnya kelas lainnya juga demikian, untuk tahun ajaran 2020/2021 ini jumlah anak sebanyak 110 orang yang terdiri dari usia TPA,Kelompok Bermain dan Taman-Kanak. anak-anak tersebut banyak yang tidak mengerjakan tugas.

Berkenaan dengan fenomena tersebut, peneliti ingin mendalami dan meneliti kendala dan strategi guru dalam pelaksanaan proses BDR dalam memotivasi anak di masa pandemi Covid-19 . Peneliti tertarik dan perlu dilakukan penelitian, dengan mengangkat judul: “Kendala dan Strategi Guru Dalam Memotivasi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung”.

## B. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas adalah Kendala Guru dan Strategi Memotivasi Anak Dalam Pelaksanaan BDR Pada Masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung”.

### C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian (sub fokus ) ini sesuai fokus penelitian di atas adalah sebagai berikut:

- a. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.
- b. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.
- c. Kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam penilaian BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.
- d. Bagaimana strategi guru memotivasi anak dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?

### D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui kendala dan strategi guru dalam meningkatkan motivasi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid 19. Adapun rincian penelitian tesis untuk mencari jawaban dari pertanyaan penelitian yang menjadi masalah pokok di atas, yaitu:

- a. Mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.
- b. Mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.

- c. Mendeskripsikan kendala yang dialami oleh guru dalam penilaian BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?.
- d. Mendeskripsikan strategi guru memotivasi anak dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung?

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru tentang strategi dalam pelaksanaan BDR.
  - b. Sebagai referensi pembelajaran, jika ada penelitian lain yang membahas permasalahan yang sama di lokasi yang berbeda dan sub fokus yang berkaitan, agar bisa dikembangkan menjadi lebih berkualitas, bermanfaat, lebih lengkap dan lebih baik.
  - c. Sebagai pengembangan keilmuan bagi peneliti dalam bidang penelitian.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti  
Penambah wawasan untuk mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan kendala dan strategi guru memotivasi anak melaksanakan BDR pada masa Pandemi Covid 19.
  - b. Bagi Sekolah  
Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan bagi personel sekolah seperti kepala sekolah, guru dan stakeholder bahwa kendala – kendala dalam pelaksanaan BDR dapat diantisipasi dan strategi yang dilakukan bisa dilaksanakan disekolah.

c. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru bahwa penting memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan apalagi saat BDR3q1

3. Luaran Penelitian

Luaran dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi jurnal dan diterbitkan pada salah satu jurnal yang terindeks.

F. Definisi Istilah

Menghindari salah penafsiran dan pengertian yang berbeda-beda, peneliti merasa perlu menjelaskan definisi istilah yang termasuk dalam judul tesis ini.

1. Kendala Guru PAUD :

Kendala guru PAUD yaitu hambatan atau kesulitan guru PAUD memberikan bimbingan atau bantuan dalam meningkatkan motivasi anak PAUD ( anak yang berada pada rentang usia 0 s/d 6 tahun ) yang berada pada jalur PAUD. PAUD adalah Singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 PAUD yaitu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak usia 0 - 6 tahun agar memiliki kesiapan untuk mengikuti jenjang berikutnya.

Jadi maksud kendala guru PAUD pada ini adalah kesulitan, hambatan atau upaya ikut andilnya pendidik atau guru yang berada pada jalur formal usia 0-6 tahun. Sedangkan Guru PAUD dalam penelitian ini adalah Guru TK Kecamatan Sijunjung.

2. Strategi Guru PAUD

Strategi atau taktik Guru PAUD yang berupa perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran pada pelaksanaan BDR yang didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan BDR di TK kecamatan Sijunjung.

### 3. Motivasi Belajar.

Motivasi Belajar merupakan keadaan pada individu yang berguna untuk mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan dan mampu mengarahkan anak dalam kegiatan belajar mengajar sehingga anak dapat belajar dan menjauhkan kemalasan dalam belajar, serta menghindari perbuatan yang kurang bermanfaat serta berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah motivasi belajar yang ada dalam diri anak dan yang datang dari luar anak untuk melaksanakan proses belajar yang distimulus oleh guru.

### 4. Belajar Dari Rumah

BDR dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring dan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi dilakukan di rumah, dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan alat atau benda-benda yang ada di rumah dengan didampingi oleh orang tua. BDR dalam penelitian ini khusus BDR yang dilaksanakan pada pembelajaran anak usia dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Strategi Memotivasi**

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi, strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-prinsip, dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan (Sudjana,2009:64).

Jadi, strategi juga merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian untuk mencapai suatu tujuan, maka dalam pembelajaran guru harus membuat suatu rencana, langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Penerapan strategi pembelajaran di lapangan akan didukung oleh metode-metode pembelajaran, strategi lebih bersifat tidak langsung atau penerapannya sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, berbeda dengan metode yang merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, maka metode bersifat langsung.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah,2010)

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Dari uraian di atas tergambar bahwa ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :a) Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu b) memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran c) memilih dan menetapkan prosedur, metode dan tehnik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif . d) menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.

Pendidikan di PAUD memerlukan strategi dalam melaksanakan proses pendidikan dengan melihat situasi dan kondisi yang ada. Juga bagaimana dalam proses tersebut tidak ditemui hambatan serta gangguan baik internal maupun eksternal yang menyangkut kelembagaan atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.

Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor kekuatan untuk mengamankan sasaran

kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada. Termasuk pula perhitungan tentang hambatan-hambatannya baik berupa fisik maupun yang bersifat non fisik (seperti mental spiritual dan moral, baik dari subjek maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai kebijakan dan metode umum pelaksanaan proses kependidikan.

## **B. Kompetensi Guru**

### **1. Hakikat Profesi Guru**

Sanusi (dalam Alma, Buchari 2010: 115) memaparkan bahwa secara harfiah, profesi berasal dari bahasa Inggris (*profession*), bahasa Latin (*profesus*) berarti mampu atau ahli dalam pekerjaan. Profesi dapat juga diartikan sebagai suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian. Profesi ini diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang memiliki persyaratan khusus, kode etik dan tanggung jawab tertentu. Dari pengertian Sanusi di atas dapat dipahami bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan yang tidak semua orang bisa memegangnya, Profesi menuntut keahlian tertentu, butuh persiapan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan tertentu secara khusus.

Profesi memiliki ciri khusus dalam pelaksanaannya karena tanggung jawab dan tugas guru begitu kompleks. Glenn Langford (dalam Alma, Buchari, 2010:120) menyatakan ciri profesi adalah sebagai berikut: 1) *Payment* (bersifat bayaran), 2) *Knowledge and skill* (memiliki pengetahuan dan keahlian), 3) *Responsibility Purpose* (memiliki tugas dan tanggung jawab pribadi dan sosial dalam mencapai tujuan pendidikan), 4) *The profession ideal services* (mampu memberikan pelayanan yang jitu), 5) *Unity* (memiliki kesatuan dalam mencapai tujuan), *Recognition* (memperoleh pengakuan dari masyarakat).

Sesuai dengan pendapat Langford di atas dapat dipahami bahwa profesi merupakan suatu keahlian tertentu yang mensyaratkan kompetensi tertentu secara khusus (sikap, pengetahuan dan keterampilan) yang

diperoleh dari pendidikan akademis dan butuh waktu yang lama. Dengan kata lain profesi guru merupakan suatu kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Guru hendaknya dapat melaksanakan pekerjaan dengan efektif dan efisien serta berhasil guna karena guru merupakan suatu profesi.

## 2. Kompetensi Profesional Guru

### 1) Pengertian Kompetensi.

Perbedaan profesi guru dengan yang lainnya terletak pada tanggung jawab dan tugasnya. Memiliki kemampuan yang sesuai dengan yang dipersyaratkan untuk menyanggah profesi tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi guru. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.” Oleh sebab itu kompetensi bisa dilihat dalam dua konteks, pertama sebagai indikator kemampuan yang dapat diobservasi, kedua, kompetensi merupakan konsep yang meliputi aspek-aspek afektif dan kognitif sesuai dengan tahap pelaksanaannya.

Makna dari istilah kompetensi bermacam ragam, seperti kutipan Mulyasa E. dalam bukunya berjudul Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru dari beberapa pendapat, antara lain Broke dan Stone menyatakan bahwa “kompetensi adalah *descriptive of qualitative nature or teacher behavior appear to be entirely meaningful*”

(kompetensi adalah gambaran kualitatif dari perilaku guru yang tampak bermakna). Sedangkan Charles menyatakan bahwa “kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan”.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa kompetensi mengacu kepada kemampuan melakukan sesuatu yang

diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru merujuk pada dan perbuatan rasional dalam memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas. Dikatakan tidak hanya dapat diamati, namun juga sesuatu mencakup yang tidak kasat mata.

Sehubungan dengan hal itu, kompetensi adalah komponen utama sebuah standar profesi. Kompetensi merupakan perilaku efektif yang berhubungan dengan investigasi, eksplorasi, menganalisis dan memikirkan, serta mengarahkan seseorang dalam mencapai tujuan yang efisien. Kompetensi bisa dikatakan sebagai suatu pilar profesi. Sebab itu karakter utama kompetensi, antara lain:

- a. Pekerjaan bisa dilakukan dengan rasional.
- b. Mampu menguasai seluk beluk perangkat dibidangnya (teori dan konsep, prinsip dan kaidah, hipotesis dan generalisasi, data dan informasi, dan sebagainya)
- c. Mampu menguasai cara atau hal-hal yang harus dilakukan dalam tugas atau bidangnya (strategi, taktik, metode, prosedur, mekanisme dan sebagainya)
- d. Mengetahui dan memahami perangkat standar persyaratan ketentuan kelayakan normatif minimal kondisi dan kriteria dari proses pekerjaannya.
- e. Mempunyai aspirasi dan motivasi unggulan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kompetensi merupakan gambaran kualifikasi seseorang yang bersifat kualitatif dan kuantitatif berdasarkan pendidikan dan tanggung jawab profesionalnya.

## 2) Kompetensi Profesional guru

Langkah penting yang perlu ditingkatkan oleh guru adalah kompetensi, karena status guru mendapatkan apresiasi yang tinggi di lingkungannya sebagai tenaga profesional. Kompetensi intelektual adalah berbagai perangkat pengetahuan pada diri individu yang diperlukan dalam menunjang guru sebagai tenaga profesional.

Kompetensi profesional guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada pada diri seorang guru dalam mewujudkan kinerja secara tepat dan efektif, Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, tujuan, nilai dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan yang menjadi mata pencaharian (Kunandar,2007:55). Sementara Sagala (2011:23) menyatakan kompetensi adalah kemampuan yang dituntut dimiliki dan keterampilan yang harus dikuasai.

Guru yang profesional dapat dilihat dari kemampuan dan keahliannya. Hal itu menurut Gagne (dalam Muhibbin Syah, 2008: 250), bahwa fungsi guru adalah sebagai berikut :

- *Designer of Instructions* (perancang pengajaran)
- *Manager of Instructions* (pengelola pengajaran)
- *Evaluator of Student Learning* (penilai prestasi belajar)

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa guru profesional harus menguasai standar keilmuan sesuai dengan bidangnya. Standar keilmuan guru mengacu pada kompetensi profesional guru yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sehubungan dengan itu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAUD juga sama.

Peraturan Pemerintah Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.bahwa kompetensi guru ( profesional, sosial, pedagogik, dan kepribadian) diperoleh melalui pendidikan profesi.

Guru Profesional hendaklah memiliki kompetensi keguruan yang cukup , yang nampak pada kemampuan seorang guru menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan mampu mendemonstrasikan berbagai

macam metode dan strateginya dalam menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun yang menarik, interaktif, disiplin, jujur dan konsisten (Sagala, 2011: 39). Adapun kompetensi profesional menurut Usman Sagala meliputi : 1) Menguasai tujuan pendidikan, 2) Menguasai bahan pengajaran (materi dan kurikulum), 3) Mampu menyusun program pengajaran, menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan strategi penilaian hasil belajardan proses pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru yang bermutu akan mampu mengerjakan dan melaksanakan pekerjaan secara efektif dan efisien. Guru profesional bisa memotivasi anak dalam mengoptimalkan perkembangan dan potensinya dalam kerangka pencapaian standar yang ditetapkan.

PermenegPAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka kreditnya mengintegrasikan penilaian kinerja guru ke dalam dua kompetensi dan sembilan indikator yang dipublikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Adapun kompetensi dan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1 Kompetensi Profesional Guru

No.	Kompetensi	Indikator
1	Penguasaan materi, konsep, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<p>Guru melakukan pemetaan standar kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk matapelajaran yang diampunya, mengidentifikasi materi pembelajaran yang dianggap sulit, menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan melakukan penilaian serta memperkirakan alokasi waktu yang dibutuhkan.</p> <p>Guru bisa menyertakan informasi mutakhir dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran</p>

		Guru menyusun materi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran yang berisi informasi yang tepat dan mutakhir yang membantu siswa memahami konsep materi pembelajaran.
2	Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif	<p>Guru melakukan evaluasi diri secara spesifik, lengkap, dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri.</p> <p>Guru mempunyai jurnal, buku catatan masukan dari rekan sejawat atau hasil penilaian proses pembelajaran.</p> <p>Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk mengembangkan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran selanjutnya dalam program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan (PKB)</p> <p>Guru bisa mengaplikasikan pengalaman mengikuti PKB dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian serta tindak lanjutnya.</p> <p>Guru melakukan penelitian, mengembangkan karya inovasi, mengikuti kegiatan ilmiah (seminar, konferensi) dan aktif dalam melaksanakan PKB.</p> <p>Guru memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi dan pelaksanaan PKB</p>

*Sumber: PermenegPAN& RB Nomor16 Tahun 2009*

### 3. Tugas dan Peran Guru

Adam ( dalam Usman 2011, 9) memaparkan bahwa dalam proses belajar mengajar peran guru meliputi banyak hal, diantaranya sebagai pembimbing, pengajar, partisipan, perencana, supervisor, konselor, dan pengatur lingkungan belajar.

Peran guru paling penting dan dominan adalah sebagai berikut:

a. Gur sebagai Demonstrator.

Berperan sebagai demonstrator hendaknya guru selalu menguasai bahan yang akan diajarkan, meningkatkan kemampuan dan kompetensinya karena akan menentukan hasil belajar siswa.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas.

Guru sebagai pengelola kelas berperan dalam menciptakan kelas sebagai lingkungan belajar atau dengan kata lain *learning manager* ( yang mengatur pembelajaran).

c. Guru sebagai Mediator.

Guru sebagai mediator diharapkan mempunyai ilmu dan pemahaman yang luas dalam merencanakan dan membuat media pembelajaran karena media pembelajaran adalah alat komunikasi yang bisa mengefektifkan proses pembelajaran.

d. Guru sebagai Fasilitator

Hendaknya guru dalam berperan sebagai fasilitator bisa memfasilitasi ketersediaan sumber belajar yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

e. Guru sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Juga guru sebagai evaluator berfungsi untuk terus menerus mengikuti hasil belajar siswa secara kontiniu sehingga informasi yang diperoleh diharapkan menjadi refleksi dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 5 memuat bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan. Sehubungan dengan itu tugas guru sebagai pengabdian terikat oleh dinas dan diluar dinas, hal ini diperkuat oleh pendapat Usman (2011:6) memaparkan

bahwa ada tiga macam tugas guru yang terdiri dari tugas dalam bidang profesi, tugas bidang kemanusiaan dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Adapun tugas guru sebagai profesi mencakup dengan hal mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik dalam arti terus mengembangkan ilmu, teknologi dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu menjalankan fungsi dan kewajibannya dengan baik. Sesuai dengan hal itu, keberlanjutan pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh tugas dan peran guru. Guru hendaknya memiliki kestabilan emosi, jujur, peka terhadap perkembangan terutama dalam inovasi pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa tugas dan peran guru tidaklah mudah atau sangat berat, baik yang berhubungan dengan diri, siswa, teman sejawat, kepala sekolah, wali murid maupun dengan stakeholder lainnya. Jadi sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas dan perannya harus menguasai ilmu keguruan, berkompentensi dan profesional.

### **C. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Pembahasan tentang hakikat motivasi belajar, sebelumnya ditela'ah pengertian kata motif dan motivasi. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI), kata motif merupakan kata benda yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, sementara kata motivasi merupakan kata kerja yang diartikan mendorong.

Kata motivasi bila dilihat dari arti kata motif, bisa diartikan sebagai daya atau upaya penggerak yang sudah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada saat-sat tertentu, terutama bila keadaan atau kebutuhan yang mendesak untuk mencapai suatu tujuan. Adapun menurut Mc. Donald menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului tanggapan terhadap adanya tujuan (Sardiman:2014)

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald, motivasi mengandung elemen penting yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia, dan menyangkut dengan kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan dan emosi serta afeksi yang dapat menentukan tingkah laku manusia . Oleh sebab itu motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau feeling.
- c. Motivasi akan di stimulus karena adanya tujuan. Motivasi merupakan respons dari suatu aksi.

Berdasarkan pendapat Mc Donald di atas, dapat dipahami bahwa perilaku negatif seperti malas atau enggan kalau menjadi kebiasaan bagi seseorang, akan merugikan kehidupannya kelak. Akan tetapi sebaliknya bila seseorang memiliki sikap yang positif seperti rajin, perhatian, dan mencintai pelajaran, akan menjadikan sukses kehidupannya kelak. Abraham Maslow ( dalam Prawira, 2014,p.320) menyatakan bahwa “ Motivasi merupakan sesuatu yang bersifat tetap (konstan), bersifat kompleks, tidak pernah berakhir, hal itu kebanyakan karena karakteristik universal pada setiap kegiatan organisme”.

Berdasarkan pengertian di atas dikemukakan bahwa motivasi merupakan usaha dalam meningkatkan kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu termasuk tujuan pembelajaran. Khususnya bila anak mengartikan motivasi belajar adalah suatu hal yang bertujuan untuk pemberian dorongan dan penyemangat kepada anak agar belajar lebih bergairat dan giat. Kegiatan belajar anak terjadi karena adanya anak memiliki motivasi untuk melakukan proses belajar. Anak yang termotivasi dalam belajar akan berusaha sebaik-baiknya untuk belajar, sebaliknya apabila anak yang kurang termotivasi belajar, maka tidak akan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Hamzah B.Uno (2008, p.19) menyatakan motivasi sebagai suatu dorongan yang timbul karena adanya rangsangan dan stimulus dari dalam dan luar diri seseorang, sehingga seseorang memiliki keinginan untuk memperoleh perubahan tingkah laku atau aktifitas lainnya yang lebih baik dari sebelumnya.

Sesuai dengan pengertian dari ahli di atas, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan sesuatu yang datang dari dalam diri dan juga dorongan yang muncul dari luar karena adanya stimulus yang diberikan supaya dapat melakukan keinginan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai.

Hamzah (2008, p, 23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi, sedangkan belajar merupakan perubahan tingkah laku secara relatif dan permanen dan secara potensial terjadi dari hasil praktek dan penguatan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar bisa timbul karena faktor instrinsik (keinginan atau hasrat untuk berhasil) serta dorongan untuk mencapai cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik merupakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, kegiatan belajar yang menarik serta penghargaan yang diperoleh. Beberapa faktor itu disebabkan oleh stimulus-stimulus tertentu yang mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk beraktivitas belajar dengan lebih baik dan giat.

Motivasi perlu untuk mengetahui jumlah anak yang menyerap informasi yang diberikan kepada mereka. Anak akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas dan memperdalam materi bagi yang termotivasi dalam belajar sehingga lebih mudah menyerap pelajaran dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar seseorang.

Motivasi belajar dapat dianalogikan sebagai bahan bakar yang menggerakkan mesin, dan mendorong anak berperilaku aktif dalam belajar dan berprestasi, namun jika motivasi terlalu kuat akan berpengaruh negatif terhadap keefektifan belajar anak. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa peran motivasi dalam proses pembelajaran itu penting. McClelland merupakan seorang ahli psikologi sosial dalam teori kebutuhan berprestasinya memaparkan bahwa perbedaan dalam sejak anak usia dini sudah ada kebutuhan berprestasi. Bila motivasi yang baik dilakukan sejak

usia dini akan menghasilkan prestasi yang gemilang. ( dalam Alex: 2003).

Dalam Mardianto : 2014 bahwa motivasi dalam belajar dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Sebagai pendorong timbulnya kelakuan atas suatu perbuatan.seperti belajar.
2. Sebagai pengarah, dalam arti mengarahkan perilaku untuk mencapai tujuan.
3. Sebagai penggerak, dalam arti seperti mesin yang bisa menjalankan dan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.
4. Sebagai penyemangat, bisa memberi semangat dalam proses belajar anak.
5. Sebagai pemilih, bisa memilih jenis kegiatan yang akan dilakukannya.
6. Sebagai petunjuk, dapat memberi petunjuk pada tingkah laku.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa penting upaya mendorong motivasi ini, motivasi bisa menjadi kekuatan besar dalam melakukan kegiatan belajar, bila di kelola dengan baik, dapat menjadi penggerak, utama dalam menjalankan suatu pekerjaan Adanya motivasi belajar dapat memberikan arah dan petunjuk belajar menjadi lebih baik bahkan motivasi bisa seseorang mempertimbangkan pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan pembelajaran.

Menurut Islam, belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dimotivasi dengan memberikan penghargaan kepada orang yang belajar oleh Allah SWT yaitu dengan meninggikan derajat orang yang berilmu dan terus menerus belajar, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur`an S.Al Mujadalah :11) *Artinya : Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:” Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:” Berdirilah kamu, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”. (Q.S Al-Mujadilah 58:11)*

Tafsir Ibnu Katsir memuat bahwa Qatadah mengatakan, “Bila kamu dipanggil kepada kebaikan maka sambutlah.” Dan Allah SWT

berfirman, “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu janganlah mengira jika kamu memberikan kelapangan kepada saudaramu yang datang atau bila diperintahkan untuk keluar, lalu ia dikeluarkan, itu tidak akan mengurangi hanya , bahkan itu merupakan ketinggian dan perolehan martabat di sisi Allah.” Sedangkan Allah tidak akan menyia-nyiakan hal itu, bahkan Dia akan memberikan balasan kepadanya di dunia dan akhirat. Orang yang merendahkan diri karena Allah, maka Allah akan mempopulerkannya dan mengangkat derajatnya. “Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” Yaitu Maha Mengetahui orang yang berhak untuk mendapatkan hal itu dan orang yang tidak berhak untuk mendapatkannya.

#### **b. Ciri-Ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri merupakan suatu bentuk atau cara untuk melihat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.. Sardiman (2011, p, 75) mengemukakan bahwa ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menghadapi tugas penuh ketekunan
- 2) Ulet menghadapi kesulitan( tidak mudah putus asa)
- 3) Tidak membutuhkan dorongan untuk berprestasi (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapai)
- 4) Mempunyai minat terhadap bermacam ragam masalah
- 5) Suka bekerja mandiri
- 6) Mudah bosan dengan tugas rutin ( yang bersifat monoton, sehingga kurang kreatif).
- 7) Bisa dan kokoh mempertahankan pendapatnya.
- 8) Tidak mudah melepaskan sesuatu yang sudah diyakini tersebut.
- 9) Senang memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan Kutipan Sudirman tersebut bisa dipahami, bila anak yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar akan tekun dalam belajar, ulet, memilikiminat yang tinggiuntuk belajar sehingga anak belajar bukan karena paksaan tetapi melainkan karena kesungguhan

hati dalam belajar. Orang memiliki motivasi dalam belajar berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan secepat-cepatnya dengan segenap kemampuan yang dimilikinya, dan melakukan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut Djamarah (2003), Ciri-ciri motivasi belajar adalah :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan yang terjadi bukanlah bersifat sementara.
- 5) Perubahan yang terjadi dalam belajar adalah perubahan yang terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki ciri-ciri motivasi tinggi akan terlihat terjadinya perubahan secara sadar, individu merasakan perubahan dalam dirinya, perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional dan berlangsung terus menerus, misalnya seorang anak yang rajin membaca, ia akan mengalami perubahan dari membaca yang kurang lancar menjadi lancar. Perubahan itu terjadi secara berkelanjutan atau terus menerus, sehingga kecakapan membaca anak semakin baik dari sebelumnya, kemudian adanya perubahan belajar yang positif dan aktif serta terarah sehingga terbentuknya motivasi yang tinggi pada anak.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk mencapai keadaan tertentu. Menurut Oemar Hamalik (2007, p, 175), motivasi berfungsi antara lain:

- 1) Pendorong munculnya kelakuan atau perbuatan seperti belajar.
- 2) Pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan.
- 3) Penggerak, yang menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan..

Berdasarkan pendapat dari Hamalik tersebut dapat dipahami bahwa fungsi motivasi dalam diri seseorang yaitu pendorong munculnya perilaku atau perbuatan, karena tanpa adanya motivasi dalam diri seseorang tidak

akan timbul motivasi untuk belajar, selain itu motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan terhadap tujuan yang diinginkan, serta sebagai penggerak cepat atau lambatnya individu melakukan pekerjaannya. .

Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan dan mampu mengarahkan anak dalam kegiatan belajar mengajar sehingga anak dapat belajar dan menjauhkan kemalasan dalam belajar, serta menghindari perbuatan yang kurang bermanfaat serta berusaha semaksimal mungkin dalam menggapai tujuan.

Selain itu fungsi belajar menentukan kegiatan atau perbuatan yang harus dikerjakan dalam usaha mencapai tujuan. Hamzah B.Uno (2007,34) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi berfungsi dalam menentukan penguatan dalam belajar.
- 2) Motivasi berfungsi memperjelas tujuan belajar.
- 3) Motivasi berfungsi menentukan ketekunan seseorang dalam belajar.

Dari pendapat hamzah tersebut, dapat dipahami Berdasarkan pendapat Hamzah di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi mendorong timbulnya tingkah laku, mengarahkan pencapaian tujuan dan menentukan ketekunan anak sehingga anak akan bergairah, tekun, disiplin, dan mandiri dalam belajar. Dengan adanya motivasi, proses belajar akan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan dapat berlangsung dengan lancar.

#### **d. Jenis- Jenis Motivasi Belajar**

Motivasi belajar terbagi dalam dua jenis, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan motivasi ekstinsik amerupakan motivasi yang datang dari luar diri seseorang.

a. Motivasi Intrinsik.

Sardiman menyatakan bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu atau motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri individu atau motif-motif yang aktif dengan sendirinya walaupun tidak ada stimulus dari luar. Contohnya, jika anak mengerjakan PR, dia akan mengerjakan PRnya dengan sadar, tanpa disuruh dulu untuk mengerjakan PRnya.

Adapun kandungan tujuan motivasi instrinsik adalah seseorang melakukan kegiatan belajar secara sadar karena diyakininya dengan kegiatan tersebut akan mendapatkan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang akan merubah perilaku yang bersifat konstruktif.

Hamzah B.Uno menyatakan bahwa “ motivasi belajar hakekatnya bisa muncul karena dua hal, yaitu faktor instrinsik berupa keinginan untuk berhasil, hasrat untuk belajar, dorongan kebutuhan belajar dan harapan untuk mencapai cita-cita. Faktor ekstrinsik, merupakan faktor dari luar, berupa penghargaan dan lingkungan belajar yang kondusif”.

Dari pendapat tersebut, disimpulkan bahwa motivasi instrinsik itu muncul dalam diri seseorang tumbuh disebabkan kesadaran sendiri menjadi aktif tanpa adanya stimulus yang datang dari luar. Atau dengan kata lain dorongan dalam jiwa seseorang bila tidak dalam keadaan seimbang , contoh berdiri lama seseorang dibawah terik panas matahari, sehingga suhu tubuhnya naik dan tidak sanggup lagi berdiri dibawah terik panas matahari. Berarti terjadi ketidak seimbangan dalam diri seseorang tersebut karena suhu tubuhnya yan sangat tinggi. Contoh tersebut menunjukkan bahwa orang yang kepanasan tersebut

akan bergerak mencari tempat berteduh untuk berlindung, sampai suhu tubuhnya kembali normal dan terjadikeseimbangan kembali.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Menurut Sardiman (2011, p, 108) yang menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik dalam belajar merupakan motivasi yang disebabkan faktor situasi belajar seperti bentuk hadiah, pujian, hukuman dan persaingan. Adapun motivasi yang datang dari dluar diri individu adalah :

- a) Pemberian pujian dilakukan secara verbal maupun non verbal, seperti anggukan, senyuman dan lain sebagainya.
- b) Hadiah merupakan suatu pemberian yang dapat meningkatkan motivasi agar siswa bersemangat dalam belajar.
- c) Hukuman, diberikan secara bijaksana dan tepat agar menjadi motivasi yang baik.
- d) Lingkungan belajar yang kondusif membuat lebih giat dan bersemangat dalam belajar.

Sesuai pendapat tersebut dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik adalah sebagai pemicu yang mendorong siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan, tentunya dengan cara memberi pujian, hadiah, hukuman serta lingkungan yang kondusif. Jadi dapat dipahami bahwa motivasi ekstrinsik merupakan suatu jenis motivasi yang aktivitas belajarnya diawali dan diteruskan sesuai dorongan dari luar yang berhubungan dengan aktivitas belajar. Motivasi ekstrinsik ini bukan tidak baik, namun perlu disesuaikan dengan kondisi siswa yang fleksibel dan juga berkemungkinan proses belajar kurang menarik maka dibutuhkan motivasi ekstrinsik.

Dari paparan di atas dapat dipahami, penting bagi guru mengembangkan motivasi-motivasi tersebut. Mengarahkannya agar tercipta hasil belajar yang bermakna. Guru harus memiliki kepribadian yang simpatik sehingga anak akan termotivasi belajar lebih giat.

**e. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.**

Langkah awal terjadinya proses pembelajaran yang baik diperlukan motivasi sehingga tujuan pembelajaran bisa dicapai.

Menurut Hamzah B.Uno (2011) Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisik

Faktor fisik tersebut meliputi: nutrisi, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera) Kekurangan gizi akan menyebabkan kelsuan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya. Kondisi fisik yang tidak fit akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Bila kekurangan gizi siswa akan rentan terhadap penyakit, yang menyebabkan menurunnya kemampuan belajar, berfikir dan berkonsentrasi.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berkaitan dengan aspek yang menghalangi atau menumbuhkan aktivitas belajar anak. Arden N,Frandsen (Farozin, 2011 :48) bahwa faktor yang mendorong aktivitas belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi
- 2) Kreatif dan berkeinginan untuk maju.
- 3) Perlunya simpati dari guru, orang tua dan teman.
- 4) Keinginan untuk terus memperbaiki diri
- 5) Keinginan untuk aman dalam menguasai pelajaran.
- 6) Perlunya ganjaran dan hukuman sebagai proses belajar.

Faktor psikis sebagai penghambat adalah :

- 1) Lemahnya tingkat kecerdasan
- 2) Adanya ganggvan emosional.seperti gelisah, takut dan sebagainya.
- 3) Kebiasaan belajar yang buruk, seperti malas, tidak disiplin, tidak suka membaca dan lain sebagainya.

b. Faktor Eksternal.

1) *Faktor Non-Sosial.*

Faktor yang berasal dari lingkungan dinamakan faktor non sosial diantaranya keadaan cuaca, waktu, tempat, sarana dan prasarana. Semua faktor tersebut saling mendukung demi terciptanya proses belajar mengajar yang baik dan lancar.

2) *Faktor Sosial*

Faktor sosial merupakan faktor manusia (guru, orang tua, stakeholder) langsung maupun tidak akan mempengaruhi pembelajaran. Proses belajar akan berjalan lancar jika guru, orang tua, bersikap ramah dan memberikan bimbingan dalam belajar.

Guru perlu melakukan upaya untuk mendorong anak untuk belajar, Peranan motivasi belajar penting dalam mendorong semangat siswa. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi yang dapat ditemukan dalam berbagai jurnal penelitian. Salah satunya penelitian Farozin (2011: 48). bahwa dukungan orang tua dan lingkungan akan mendorong anak untuk mengembangkan opini dan idenya.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dengan adanya guru, dan stakeholder terkait dengan pendidikan yang memberi dukungan pada kegiatan belajar anak. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2006, p, 97-100), faktor yang mempengaruhi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar yaitu:

1) Aspirasi dan cita-cita siswa

Cita-cita akan memperkuat semangat dan perilaku belajar dan berlangsung dalam waktu yang lama.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan akan memperkuat semangat belajar demi mencapai tugas perkembangannya.

- 3) Kondisi Siswa  
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. .
- 4) Kondisi Lingkungan Siswa  
Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan, dan kehidupan di masyarakat.
- 5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran..  
Unsur kemauan, perhatian dan sejenisnya mengalami perubahan karena pengalaman hidup.

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mujiono di atas dapat dipahami bahwa cita-cita, aspirasi, kondisi dan kemampuan siswa serta lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi faktor sosial dan non sosial.internal dan eksternal adalah faktor yang saling berkaitan.

#### **f. Peranan Motivasi dalam Belajar**

Motivasi berperan penting dalam belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dengan adanya motivasi akan menjadi bergairah dan bersemangat. Motivasi sesuatu yang urgen baik langsung maupun tidak langsung bagi orang-orang yang terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya bagi guru, dengan beberapa alasan : 1) Pendorong siswa bisa bekerja sama, 2) Siswa berusaha sesuai tuntutan pembelajaran, 3) Sebagai pengembangan sumber daya manusia. Oleh sebab itu motivasi dapat diartikan sebagai upaya untuk menimbulkan dan meningkatkan dorongan belajar, agar terwujud perilaku yang terarah dalam mencapai tujuan.

Kandungan nilai-nilai yang terdapat pada motivasi antara lain: Secara umum dapat dijelaskan bahwa motivasi mengandung nilai nilai dalam pembelajaran di antaranya sebagai berikut : 1. Mendorong pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. 2. Penentu keberhasilan proses pembelajaran. 3. Menuntut kreativitas agar mencari cara relevan dalam membangkitkan gairah belajar. 4 Mendayakan disiplin.

Sardiman menyatakan bahwa : “ Motivasi merupakan alasan untuk bergerak dan melakukan kegiatan. Pendapat lain mengatakan bahwa

dengan motif dimaksud segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu.”

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa motivasi merupakan suatu daya dan upaya yang timbul dari dalam diri individu, mendorong untuk berkegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Dengan motivasi , dapat dilakukan kegiatan yang tidak terbatas yang mencakup seluruh rangkaian kegiatan.

**g. Aspek-Aspek Motivasi Belajar.**

Aspek-aspek motivasi belajar menurut Chemis dan Goleman (2001) adalah sebagai berikut:

- a. Dorongan untuk mencapai sesuatu. Kondisi individu yang berjuang untuk memnuhi standar dan kriteria yang ingin dicapai.
- b. Komitmen, salah satu bentuk komitmen dalam belajar mampu menyeimbangkan antara tugas pribadi dan kelompok.
- c. Memiliki inisiatif kesiapan bertindak atas kesempatan yang ada. Inisiatif kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.
- d. Optimis, gigih mengejar tujuan tanpa takut akan kegagalan.

Dari pendapat Chemis dan Goleman tersebut dapat dipahami bahwa aspek-aspek motivasi belajar seperti dorongan, komitmen, inisiatif dan optimis adalah sesuatu yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar. Adanya aspek-aspek motivasi belajar tersebut dalam diri seseorang anak atau siswa akan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

**D. BDR Pada Masa Pandemi Covid-19**

**a. Hakikat BDR**

Seluruh dunia mengalami situasi Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid 19) sejak akhir 2019. yang terjadi di seluruh penjuru dunia pada akhir 2019. Sejak itu Pemerintah dunia termasuk Indonesia mengharuskan mengeluarkan peraturan “jaga jarak” (*physical distancing*). Kebijakan jaga jarak berdampak pada semua sektor

kehidupan di Indonesia, termasuk sektor pendidikan. Oleh sebab itu diberlakukan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah (BDR), pada semua jenjang pendidikan termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut The United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan lebih dari 91% populasi siswa dunia telah dipengaruhi oleh penutupan sekolah karena pandemi Covid 19. Sesuai dengan hal itu, Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 berisi arahan mengenai belajar dari rumah dengan pembelajaran jarak jauh , point arahnya yaitu:

- a) Memberikan pengalaman belajar , tanpa tuntutan pencapaian kurikulum kenaikan kelas ataupun kelulusan.
- b) Fokus pada pembelajaran kecakapan hidup pada masa pandemi Covid-19
- c) Tugas pembelajaran yang bervariasi sesuai kondisi dan minat anak serta fasilitas yang ada di rumah.
- d) Memberikan umpan balik berupa terhadap bukti aktivitas yang telah dikerjakan.

Adapun BDR yang dilakukan pada pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan mengacu dan berpedoman pada seperangkat pelaksanaan BDR yang diterbitkan oleh Direktorat PAUD Kemendikbud (2020), yang terdiri dari beberapa modul yaitu: 1) Pentingnya bermain bagi anak usia dini, 2) Membangun komunikasi positif antara guru dan orang tua, 3) Bermain musik dan gerak, 4)Bermain seni kriya, 5) Bermain matematika yang menyenangkan, 6) Bermain bahasa di rumah, 7) Mengenal dukungan psikologis awal, 8) Pengasuhan positif.

BDR PAUD dilakukan melalui media dari (whatsapp, google classroom ) dan juga di luar jaringan dengan guru tetap menyusun dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian perkembangan anak selama BDR. Berdasarkan pedoman BDR tersebut dapat dipahami bahwa BDR yang dilakukan hendaknya

memberikan pengalaman yang bermakna dalam belajar, fokus pada kecakapan hidup, aktivitas yang bervariasi serta memberikan umpan balik dalam pembelajaran serta dengan adanya BDR berimbas pada pencapaian kurikulum.

Pedoman pelaksanaan kurikulum dalam BDR juga menerapkan kurikulum kondisi khusus yang diterbitkan Kemendikbud pada keputusan IV Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Kondisi Khusus. Pembelajarannya disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Kebijakan tersebut perlu mendapat perhatian bagi guru untuk mengubah cara mengajar dan meningkatkan kompetensi dalam mendukung kegiatan BDR. Guru harus dibekali dengan keterampilan-keterampilan baru untuk mendampingi anak saat BDR

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa BDR merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dari rumah, yang merupakan kebijakan pemerintah untuk menghindari penyebaran Virus Covid 19, dengan tetap mengacu pada kurikulum pembelajaran situasi khusus dan tetap memperhatikan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

#### **b. Jenis – Jenis BDR**

BDR dapat dilaksanakan dengan berbagai jenis. Adapun jenis BDR yang dilakukan yaitu dengan cara:

##### a). Pembelajaran jarak jauh di dalam jaringan (daring)

BDR ini proses belajarnya bisa dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi google classroom, google meet, whatsapp, video call dan zoom meeting tergantung kondisi dan jaringan yang ada.

##### b). Pembelajaran jarak jauh luring ( luar jaringan)

Pembelajaran luar jaringan ini bisa dilaksanakan dengan visit home atau orang tua yang menjemput tugas anak ke rumah.

### c. Tujuan Pelaksanaan BDR

Irma Yuliantina ( Kemendikbud : 2020) dalam pengembangan kurikulum dalam kondisi khusus menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan BDR di masa Covid 19 adalah:

- a. Pengembangan Kurikulum
- b. Pemenuhan hak peserta didik dalam mendapatkan pelayanan
- c. Perlindungan terhadap peserta didik terhadap dampak buruk yang ditimbulkan Covid-19
- d. Pencegahan penyebaran dan penularan serta memutus mata rantai Virus Covid-19
- e. Memberikan dukungan psikososial bagi guru, anak dan orang tua.

Berdasarkan paparan Irma Yulianti tersebut bisa dipahami bahwa BDR bertujuan antara lain bahan untuk pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi khusus dengan memperhatikan hak anak terpenuhi, melindungi peserta didik, mencegah dan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 serta memberikan dukungan psikososial bagi peserta didik, pendidik serta orang tua demi tetap terlaksananya pendidikan bagi anak walaupun dalam masa pandemi.

### d. Prinsip Pelaksanaan BDR

Prinsip pelaksanaan BDR dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID 19), yaitu:

- a. Pelaksanaan BDR untuk memberikan pengalaman yang bermakna, tidak dibebani tuntutan kenaikan kelas dan kelulusan.
- b. Fokus pada kecakapan hidup
- c. Materi yang diberikan bersifat inklusif yang sesuai dengan usia, budaya dan hal yang berkaitan dengan perkembangan anak.
- d. Penugasan yang diberikan bervariasi sesuai minat anak
- e. Hasil pembelajaran diberikan umpan balik
- f. Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi efektif dan positif.

Sesuai dengan edaran Kemendikbud tersebut tentang prinsip pelaksanaan BDR dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan BDR yang dilakukan tidaklah menuntut peserta didik menuntaskan capaian kurikulum, difokuskan pada kecakapan hidup, menggunakan komunikasi yang efektif dan positif diantara guru dengan peserta didik, guru dengan orang tua dan memberikan umpan yang bersifat kualitatif tanpa menuntut hasil atau ketuntasan belajar.

e. **Metode Pelaksanaan Belajar Dari Rumah**

Menurut Irma Yuliantina ( Kemendikbud:2020) menyatakan bahwa BDR menggunakan metode yang sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini diantaranya metode tanya jawab, metode bercakap-cakap, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan metode praktek langsung.

Dari pendapat Yuliatina tersebut dapat dipahami bahwa metode yang digunakan pada saat BDR sesuai dengan pendekatan yang dipakai pada saat BDR tergantung pada RPPH yang digunakan, bisa dengan metode bercerita, praktek langsung dan lain sebagainya.

f. **Media Pelaksanaan BDR**

Sumber belajar atau media saat BDR secar daring menggunakan laptop,handphone (gadget). Sedangkan media yang digunakan adalah media yang berada di sekitar lingkungan rumah atau lingkungan sekitar anak. ( <https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penggunaan media pada saat BDR bisa dengan memanfaatkan media elektronik seperti radio, televisi, serta memanfaatkan lingkungan sekitar anak yang bisa dirancang oleh guru sebagai media pembelajaran. Bila pembelajaran menggunakan daring bisa dengan memanfaatkan media sosial seperti grup whatshap dan google classroom.

### **g. Pelaksanaan BDR oleh Guru**

Dalam Kemendikbud (2020) tentang hal-hal yang dipersipkan guru dalam pembelajaran antara lain:

- a. Kompetensi pembelajaran yang akan dicapai harus ditentukan. Materi yang difokuskan pada saat BDR : 1) literasi dan numerisasi, 2) pencegahan dan penanganan pandemi Covid 19, 3) PHBS ( Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dan Germas ( Gerakan Masyarakat). 4) kegiatan rekreasi dan aktifitas fisik, 5) spritual keagamaan, 6) penguatan budaya dan karakter
- b. Metode dan interaksi yang akan disampaikan harus ditentukan..
- c. Jenis media pembelajaran yang digunakan juga harus dipastikan dan direncanakan.
- d. Keterampilan guru harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perubahan pola pembelajaran.
- e. Alokasi waktu harus disepakati antara guru, peserta didik dan orang tua.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan BDR, guru perlu memperhatikan hal-hal yang dapat membantu kelancaran BDR seperti metode yang digunakan, interaksi yang dipakai dalam pelajaran yang akan diberikan, memastikan kompetensi pembelajaran dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dengan kondisi yang sesuai dengan orang tua dan anak.

### **E. Penelitian Yang Relevan**

Peneliti menyadari ini bukanlah penelitian yang baru, sudah banyak penelitian yang dilakukan sebelumnya, Dari berbagai referensi yang peneliti dapat dan berkaitan dengan judul ini, maka penelitian terdahulu dan relevan yaitu: pertama, Penelitian oleh Mubiar Agustin, dkk (2021) yang berjudul: Tipikal Kendala Guru PAUD dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 dan Implikasinya. Penelitiannya menjelaskan bahwa Pandemi covid 19 menjadikan semua jenjang pendidikan termasuk PAUD menghentikan kegiatan pembelajaran secara tatap muka dan berganti dengan sistem daring. Hal ini menimbulkan kekegatan budaya dan kendala dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap tipikal kendala mengajar guru PAUD saat pandemi

covid 19 dan implikasinya pada kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data penelitian diperoleh secara online menggunakan media google form.

Sampel dalam penelitian ini adalah 645 guru yang berada di wilayah Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala mengajar yang dialami guru PAUD pada masa pandemi covid 19 berada pada empat indikator yaitu kendala komunikasi, metode pembelajaran, materi dan biaya serta penggunaan teknologi dengan kecenderungan prosentase yang tinggi berada pada kategori sering dan kadang-kadang. Tentunya perlu solusi untuk mengatasi masalah ini supaya tidak berdampak secara sistemik serta supaya guru PAUD lebih siap menerapkan kegiatan pembelajaran berbasis konsep normal baru. Penelitian tersebut berbeda jenis dan subjek serta metodenya dengan penelitian peneliti, penelitian peneliti membahas tentang pelaksanaan BDR pada anak dan strategi guru dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan BDR tersebut.

Kedua adalah penelitian Yusri, Taufik dan Mega Mulya sari, Universitas Negeri Padang (UNP, 2014) yang berjudul “Peran Guru BK/ Konselor Dan Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Yang Memperoleh Hasil Belajar Rendah”. Penelitian ini menunjukkan tentang peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berprestasi rendah cukup efektif. Penelitian ini persamaannya adalah sama meneliti tentang peran guru dalam upaya meningkatkan motivasi namun perbedaannya guru bk dan guru pelajaran, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti teliti adalah peran guru PAUD.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk (2020) judul penelitiannya Penggunaan media pembelajaran di PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan pada kenyataannya belum diterapkan secara optimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam penggunaan media

pembelajaran se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah survei dengan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah populasi dan sampel penelitian sebanyak 18 orang guru kelas di PAUD se-gugus cerdas ceria.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan teknik analisis data menggunakan uji statistik dengan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru dalam penggunaan media pembelajaran berkategori tinggi, artinya guru di PAUD se-gugus cerdas ceria Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong kerap mengalami kendala dalam penggunaan media pembelajaran, Sedangkan penelitian peneliti tentang strategi dan kendala Guru PAUD Percontohan dalam memotivasi anak pada masa pandemi Covid 2019, bukan tentang media pembelajaran. Persamaannya adalah sama dilakukan pada Guru PAUD.

Keempat, Dalam menghidupkan motivasi belajar anak di masa pandemi ini, sudah dilakukan penelitian sebelumnya oleh Azizah Nurul Fadlilah, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Sunan Kalijaga, Yogyakarta berjudul “ Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19 melalui Publikasi. Tujuan penelitian tersebut untuk meneliti strategi guru kelompok bermain (KB) Al-Huda Kota Malang dalam menghidupkan motivasi belajar dengan menjaga keberlangsungan pendidikan dalam kebijakan BDR masa Pandemi Covid -19 dengan publikasi hasil kerja guru.

Guru mesposting hasil gambar siswa di media sosial seperti instagram dan memberikan caption yang membangun semangat peserta didik. Misal, Ungkapan pujian atas hasil kerja yang telah dikerjakan anak serta semangatnya, sehingga anak menjadi lebih terapresiasi dan bersemangat mengerjakan tugas- tugasnya.( jurnal obsesi, Vol,5,2020 p.373). Penelitian tersebut salah satu peran guru dengan publikasi tugas anak. Penelitian ini persamaannya adalah sama meneliti tentang guru

namun peran guru sedangkan peneliti adalah kendala guru, penelitian ini menggunakan publikasi hasil kerja anak di media sosial untuk meningkatkan motivasi belajar dan gairah belajar anak dengan memberikan caption pada tugas yang telah dikerjakan oleh anak.

Kelima, penelitian oleh Aulia Riska Nugraheny, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. Penelitian tentang peran dan teknologi, guru dan orang tua dalam pembelajaran daring di masa pandemi yang menyimpulkan bahwa: Pemerintah Indonesia terpaksa mengambil kebijakan pembelajaran daring untuk memutus mata rantai Virus Covid-19 terutama dilingkungan sekolah. Kebijakan tersebut mengubah metode pembelajaran. Persamaannya penelitian ini meneliti tentang peran teknologi dan kendala guru pada masa pandemi dalam pembelajaran daring/pembelajaran berbasis online. Berbeda variabel dengan penelitian penulis.

Keenam, penelitian Suryani (2016) yang mengemukakan tentang metode Inquiry Discovery yang tepat digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa SD dalam belajar mata pelajaran IPA, sebab metode ini siswa dilibatkan secara aktif, baik penglihatan, pendengaran, psikomotor dan keseriusan dalam pembelajaran. Penelitian ini fokus kepada metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi anak, sedangkan penelitian penulis variabelnya kepada peran guru dengan layanan informasi pada orang tua. Persamaannya adalah sama tentang motivasi belajar namun berbeda subyek penelitian, karena subyek penelitiannya adalah anak SD.

Ketujuh, Penelitian Badlowi (2019) di sebuah Sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri di Lampung Tengah, disebutkan bahwa layanan informasi bisa digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya dengan penelitian penulis, variabelnya yaitu peran guru PAUD dalam meningkatkan motivasi anak belajar di rumah pada masa

pandemi. Persamaannya adalah sama meneliti tentang motivasi belajar, namun beda variabel lainnya.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Yubaedi Siron (2019), yang berjudul *Kendala Guru PAUD mengembangkan Sentra Membaca dan Menulis ( Studi Kasus di Jakarta Timur)* bahwa usia dini merupakan fase penting dalam kehidupannya. Membaca dan menulis permulaan untuk anak usia dini sebagai salah satu aspek penting untuk dikembangkan. Guru sebaiknya mengembangkan lingkungan yang mendukung literasi anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kendala guru PAUD dalam mengembangkan sentra membaca dan menulis. Penelitian ini menggunakan metode kualitas dengan melibatkan 27 guru PAUD di Jakarta Timur.

Metode pengambilan data menggunakan purposive sampling dan menggunakan analisis Miles and Huberman untuk mereduksi data, mendisplay data dan memverifikasi data. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAUD di Jakarta Timur mempunyai kendala dalam mengembangkan sentra membaca dan menulis. Kendala ini meliputi kendala dalam menyiapkan media membaca dan menulis, kendala dalam manajemen lingkungan bermain, kendala dalam mengembangkan sentra perpustakaan anak, mengembangkan buku yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dan mengembangkan media untuk kegiatan mendengarkan bagi anak. Penelitian Yubaedi tentang kendala guru dalam mengembangkan sentra membaca anak PAUD, hal itu berbeda variabel dengan penelitian peneliti yaitu tentang kendala dan strategi guru memotivasi anak dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi Covid 19, sementara penelitian Yubaedi lebih fokus pada kendala guru dalam mengembangkan sentra membaca anak. Persamaannya dengan penelian dari peneliti adalah sama meneliti tentang kendala guru pada masa pandemi Covid-19.

Kesembilan, Penelitian Aulina (2018) di sebuah TK daerah Tulung Agung yang mengemukakan bahwa: motivasi belajar anak dapat ditingkatkan melalui metode Whole Brain Teaching, yaitu guru harus berusaha menarik perhatian anak agar lebih fokus pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Persamaannya sama sama meningkatkan motivasi belajar anak namun metodenya adalah whole brain. Sementara penelitian penulis tentang peran guru saat BDR pada masa pandemi.

Beberapa penelitian terdahulu di atas memaparkan peran guru, metode dan strategi yang digunakan dalam upaya memotivasi anak dalam mencapai tujuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran dari rumah sesuai dengan yang diharapkan. Bentuk metode yang digunakan pada penelitian di atas berhasil digunakan oleh guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa, namun penelitian penulis dilakukan pada masa pandemi, dengan variabel penelitian peran guru dalam melaksanakan BDR pada masa pandemi covid 19.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Naturalistic Inquiry. Menurut Moleong (2012:4) bahwa Penelitian kualitatif dengan pendekatan Naturalistic Inquiry, peneliti terlebih dahulu tidak diwajibkan membentuk konsepsi-konsepsi atau teori mengenai lapangan, perhatian, sebaliknya peneliti dapat mendekati lapangan, perhatannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasinya muncul dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kaidah non statistik, bersifat pengembangan teori.

Adapun tahap penelitian dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong 2012:127). Langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

- a. Menyusun rancangan penelitian berupa proposal penelitian, pada tahap awal mengajukan judul atau tema kepada dosen Pembimbing Akademik. Koordinasi dengan Prodi mengenai judul yang sudah di setujui dosen pembimbing akademik untuk dikeluarkan pembimbing proposal tesis. Mengajukan proposal penelitian kepada Pembimbing I dan Pembimbing II untuk mendapatkan bimbingan dan persetujuan seminar proposal.
- b. Menjajaki dan mengamati lapangan
- c. Memilih lokasi penelitian

Berkaitan dengan judul penelitian peneliti yaitu: Kendala dan Strategi Guru Memotivasi Anak Belajar Dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19, maka lokasi penelitiannya adalah PAUD Negeri Percontohan

d. Mengurus Perijinan

Pada awalnya perijinan dilakukan secara lisan, setelah selesai bab I,II, dan III atau selesai seminar proposal dan diterima, perijinan dilakukan secara formal setelah disetujui oleh pembimbing I dan II dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Direktur Pascasarjana IAIN Batusangkar

e. Memilih dan memanfaatkan informen penelitian.

Informan penelitian dipilih dengan cara *purposive sample* (sampel bertujuan) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Rancangan sampel yang muncul
- b) Pemilihan sampel secara berurutan
- c) Penyesuaian berkelanjutan dari sampel.
- d) Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan  
Jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi yang diperlukan, jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka sampel dapat dihentikan (Moleong, 2006:223).Informan penelitian adalah guru, Kepala Sekolah dan orang tua di PAUD negeri Percontohan.
- e) Menyiapkan alat perlengkapan penelitian, antara lain yaitu alat tulis, alat perekam, handphone (smartphone), kamera, dan pedoman wawancara secara garis besarnya.

f. Etika penelitian

Peneliti sangat berperan dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menumbuhkan simpati dan empati serta memperhatikan sikap dan tingkah laku dalam penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- b. Peneliti memasuki lapangan setelah semua persiapan terpenuhi, baik intern maupun ektern, dan peneliti memasuki lapangan secara proporsional.

c. Mengumpulkan data

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan bebas, tidak terikat, sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan peneliti.

d. Mempelajari situasi dan kondisi serta bahasa guru

e. Ikut berperan serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan dalam rangka pengumpulan data

4. Tahap Analisis data

Peneliti mau menggali data secara mendalam dan maksimal, data tentang kendala dan strategi guru memotivasi anak saat BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Kabupten Sijunjung.

## **B. Latar dan Waktu Penelitian**

Latar atau tempat penelitian di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2021. PAUD Negeri Percontohan dipilih karena merupakan PAUD rujukan di Kabupaten Sijunjung yang melayani TK, KB dan TPA.

## **C. Sumber Data**

Penulis mengambil sumber dengan 1 informan inti dan 1 informen tambahan, yaitu:

1.) Informen Inti

Guru TK PAUD Negeri Percontohan tentang kendala dan strateginya memotivasi anak saat BDR pada masa pandemi Covid 19

2.) Informen Tambahan.

Kepala Sekolah PAUD Negeri Percontohan.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan Moleong (2012) yang menyatakan bahwa Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. sedangkan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur fenomena sosial yang sesuai dengan fokus penelitian. Untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data, maka alat bantu pengumpul

data adalah 1) alat perekam data, yang berguna sebagai menyimpan data yang diperlukan, 2) catatan lapangan yang berguna mencatat kejadian atau peristiwa yang berlangsung pada saat penelitian dan 3) pedoman wawancara, berguna agar peneliti bisa melaksanakan wawancara secara detail dan mendalam.

Selama melakukan penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama. Oleh sebab itu peneliti harus menyesuaikan diri dengan memahami kenyataan di lapangan. Di lapangan peneliti melakukan wawancara dengan guru PAUD, kepala sekolah dan orang tua yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data dengan melihat karakteristik data yang diambil yaitu meneliti kendala dan strategi guru memotivasi anak belajar dari rumah pada masa pandemi Covid-19, maka teknik pengumpul data adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi.

Prosedur yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### a) *Interview* ( wawancara )

Peneliti pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. peneliti hanya membuat garis besar atau kerangka kerangka pertanyaan, namun bila berkaitan dengan permasalahan yang dibahas tidak menutup kemungkinan timbulnya pertanyaan baru. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan , isi pertanyaan bisa mencakup fakta data, pengetahuan, konsep, atau pendapat maupun evaluasi responden yang berkenaan dengan fokus masalah kendala dan strategi guru dalam memotivasi anak untuk BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Kabupaten Sijunjung.

Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi secara langsung dari pihak yang bersangkutan.

##### 1). Guru PAUD Negeri Percontohan

Wawancara dilakukan pada guru PAUD yang berada pada jalur TK yang berjumlah 6 orang. Wawancara dilakukan terkait kendala dan strategi guru dalam memotivasi anak untuk BDR pada masa pandemi Covid-19

yang meliputi kendala yang dihadapi, strategi yang digunakan, metode yang dipakai, media dan cara penilaian serta faktor pendukung lainnya.

## 2). Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah perlu dilakukan guna menguji kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru, selain itu wawancara ini juga penting untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam memotivasi anak BDR .

## b) Studi Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau hasil karya siswa. Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai pengumpul data karena dalam banyak hal dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan meramalkan data (Moleong, 2012:207).

Adapun dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini adalah kelengkapan administrasi seperti absen, media, rencana pelaksanaan pembelajaran, foto, LKA, struktur dan dokumen lain yang mendukung penelitian ini.

## F. Teknik Analisis Data

Perolehan data di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data artikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Peneliti memilih data hasil wawancara dari transkrip wawancara penelitian yang telah dilakukan pada masing-masing informan. Peneliti kemudian dianalisis secara sistimatis dan mengambil inti sari dari kendala guru dalam pembelajaran BDR dan strategi yang dilakukan dalam memotivasi anak.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti buat dalam bentuk tabel untuk menggambarkan kendala guru dan strategi memotivasi anak dalam pelaksanaan BDR pada masa pandemi Covid-19 agar mudah dipahami dalam penyajiannya.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis data dalam pengumpulan data atau sesudahnya, maka langkah akhir adalah penarikan kesimpulan. Kegiatan ini peneliti lakukan dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenaran dan kecocokan yang merupakan validitas data. Kesimpulan data yang telah direduksi dan dianalisis dalam penelitian ini sifatnya sementara. Oleh karena itu, untuk mendapatkan kesimpulan yang dijamin kredibilitas dan objektivitasnya, peneliti terus menerus melakukan verifikasi, yaitu mempelajari kembali data-data yang telah direduksi dan disajikan dengan cara meminta pertimbangan, pendapat dan masukan dari para responden. Baru kemudian dapat diambil kesimpulan akhir.

## **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.**

Begitu banyak cara untuk mengetahui keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya adalah Triangulasi. Pada penelitian kualitatif ini sangat diperhatikan factor keabsahan data. Pada hakikatnya triangulasi merupakan sebuah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian menurut Sugiono (2012) terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang Kendala guru dalam memotivasi anak untuk belajar dari rumah di PAUD Negeri Percontohan, maka pengumpulan data dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada guru dan kepala sekolah.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan dihasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan pada sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan data yang berbeda. Contoh : data diperoleh dengan wawancara dicek dengan observasi, dokumentasi, maupun kuisisioner. Jika datanya berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk mendapatkan data yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk melakukan pengecekan atau pegujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lainnya dalam waktu atau situasi yang berbeda. Contoh data yang diperoleh pada pagi hari , bisa ditanyakan kembali pada beberapa hari kemudian di sore hari. Apabila hasilnya berbeda-beda, maka dapat dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data.

Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan sebagian unsur yang tidak bisa dipisahkan. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan triangulasi dalam memeriksa keabsahan data.

Dalam melakukan triangulasi, Peneliti menggunakan dua cara yaitu:

- a) Triangulasi dengan sumber yang sama tetapi dengan cara atau metode yang berbeda.
- b) Triangulasi dengan cara atau metode yang sama tetapi dengan sumber data yang berbeda.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara sumber yang sama namun metode yang berbeda-beda dalam penelitian ini. Jadi, penulis akan mewawancarai narasumber yang sama yakni guru TK dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang Kendala dan strategi gurudalam memotivasi anak untuk BDR Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung..

## **BAB IV**

### **TEMUAN/HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung.

Lembaga PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung, sebelumnya diberi nama PAUD Percontohan yang diresmikan tanggal 31 Januari 2013 oleh Ibuk Direktur Jendral PAUD NI, Prof. Dr. Lidya Preyani, Msi, Psikolog, yang pengelolaan pada awalnya sesuai mekanisme Matching Grand, dikelola oleh Yayasan Al Amin Insan Mandiri. Lembaga ini berdiri di atas Tanah Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung dengan luas tanah lebih kurang 1.512 M<sup>2</sup> , dibangun melalui Dana Matching Grand Pemerintah Pusat sebesar Rp. 200.000.000, dan Pendampingan oleh pemerintah daerah sebesar Rp. 150.000.000.

Informasi dari kepala sekolah, sejak awal Pembangunan lembaga ini bertujuan untuk menjadi Lembaga Rujukan di Tingkat Kabupaten, Bahkan dengan semangat kedaerahan lembaga ini akan di jadikan bukan saja lembaga PAUD rujukan Tingkat Kabupaten tapi juga Tingkat Propinsi, Regional bahkan Nasional. Untuk itu Pemerintah daerah setelah Pasca Bantuan Pusat berupaya melanjutkan pembangunan dengan Dana APBD Kabupaten.

Pada Tanggal 14 Januari 2014 Pengelolaan dialihkan dari Yayasan Al Amin kepada Dinas Pendidikan sementara menunggu pembahasan regulasi yang sesuai, dan baru tanggal 19 Maret 2015 di tetapkan menjadi ” PAUD NEGERI PERCONTOHAN “ Kabupaten Sijunjung dengan melaksanakan layanan terpadu yaitu Taman Penitipan Anak ( TPA ), Kelompok Bermain ( Kober ) dan Taman Kanak Kanak ( TK ), Status paud negeri percontohan adalah negeri sesuai dengan Keputusan Bupati Sijunjung Nomor :

188.45/210/KPTS-BPT-2015 pada tanggal 03 maret 2015  
(DOK/PAUDNP/KTSP/2020)

## 2. Profil PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung

PAUD Negeri Percontohan berstatus Negeri, dengan NPSN 69857597 yang beralamat di jalan Jenderal Sudirman No. 52 Muaro Sijunjung dengan luas tanah 1.850 M2. (DOK/PAUDNP/KTSP/2020).

## 3. Visi dan Misi PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung

Adapun visi, misi dan tujuan dapat dilihat pada dokumen dan juga di dinding sekolah yaitu visi“ Cerdas, Komprehensif, mendapatkan Ridho Allah.sedangkan misi lembaga ada 4 point,1) Menyelenggarakan layanan Pendidikan secara holistik-integratif, 2)Melaksanakan layanan Pendidikan yang menyenangkan , sesuai tahapan perkembangan anak untuk pengembangan potensi kecerdasan secara optimal, dengan metode pembelajaran sentra, 3) Membangun Pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat , mandiri sesuai tuntunan agama yang di yakini, 4) Membangun kerjasama antara Guru, orang tua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang Professional, Akuntabel, dan berdaya saing Nasional dan Global.

Adapun tujuan lembaga PAUD Negeri Percontohan yaitu,1) Membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal , sesuai tahapan pertumbuhan dan Perkembangannya. 2) Menjadikan anak mampu berfikir Cerdas , berkomunikasi, bertindak produktif dan kreatif melalui bahasa, musik, karya, dan gerakan sesuai potensi yang dimilikinya.3) Membiasakan anak hidup bersih, sehat, mandiri sesuai nilai nilai agama yang di anutnya untuk bekal persiapan hidup dan kehidupannya di kemudian hari. 4)Menjadi lembaga PAUD yang Profesional , sebagai lembaga PAUD Rujukan di Tingkat Kabupaten, dan tingkat nasional.

Dari visi,misi dan tujuan PAUD Negeri percontohan dapat peneliti pahami bahwa lembaga PAUD Negeri Percontohan mempunyai visi mengharap ridho Allah dalam memberikan layanan, dengan model

pembelajaran sentra dan merupakan PAUD rujukan di Kabupaten Sijunjung.

1. Sarana dan Prasarana PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung

Sarana pendidikan PAUD Negeri Percontohan memiliki 5 ruangan Utama yaitu : satu ruang belajar dalam bentuk Sentra , satu Ruang Penitipan Anak , satu Ruang Kantor dan 1 Ruang Aula tempat pertemuan Guru dan Orang Tua dan satu buah Musholla / sentra Imtaq disamping Kamar mandi dan WC Peserta Didik.

Sarana dan prasarana di PAUD negeri percontohan pada umumnya baik, sarana untuk enam aspek pengembangan anak baik dan lengkap. Seperti sarana pengembangan nilai agama dan moral, pengembangan fisik motorik, pengembangan kognitif, pengembangan seni dan pengembangan sosial emosional.(dapat dilihat di data lampiran)

2. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Peserta Didik PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung

Pendidik dan Tenaga Kependidikan di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung saat ini terdiri dari Pendidik yang sudah berpengalaman dan memenuhi kriteria sebagai Pendidik PAUD dengan latar pendidikan yang berbeda beda sesuai disiplin keilmuannya. Data pendidik dan tenagapendidikan dapat dilihat pada lampiran hal tabel dibawah ini:

**Tabel 2**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD Negeri Percontohan Layanan Taman Kanak-Kanak.**

No	Nama	Tempat/Tgl.Lahir	Jabatan	TMT disekolah ini	TMT Sebagai guru	Status
1	Desfita Sari,S.Pd	Padang 25 Desember	Kepsek	31 Oktober 2017	01 Januari 2005	PNS

		1978				
2	Mayang Sari,S.Pd	Sawahlunto 08 Agustus 1985	Guru	31 Oktober 2017	18 Juli 2004	PNS
3	Faroza,S. Pd	Payakumbuh 27 September 1985	Guru	31 Oktober 2017	02 Januari 2005	PNS
4	Mery Harti,S.P d	Pematang Panjang 05 Mei 1970	Guru	19 Maret 2015	03 Oktober 2003	Honor
5	Asnida,S .Pd	Pematang Panjang 27 Juli 1987	Guru	19 Maret 2015	16 Juli 2006	Honor
6	Yatri Leni,S.P d	Tanjung Ampalu 21 Januari 1991	Guru	19 Maret 2015	01 Maret 2014	Honor
7	Desi Wahyuni ,S.Pd	Muaro 01 Januari 1993	Guru	19 Maret 2015	16 Januari 2011	Honor
8	Widya Anggela, S.Pd	Koto Tuo 14 November 1988	Guru	04 Januari 2016	16 April 2012	Honor
9	Dayu hasmeri, S.Pdi	Padang 11 Maret 1985	Guru	08 Agustus 2016	08 Agustus 2016	Honor

Dari Tabel tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan PAUD Negeri Percontohan yang melayani layanan TK berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 orang berstatus PNS dan 6 orang berstatus honorer.

Adapun data peserta didik PAUD Negeri Percontohan yang melayani TK saja peneliti lihat datanya berjumlah 84 orang , yang terdiri dari 6 rombel, 3 kelompok B dan 3 kelompok A , dengan masing-masing rombel berjumlah 15 orang. Peserta didik PAUD Negeri Percontohan pada umumnya anak yang memiliki orang tua bekerja. ( data dapat dilihat pada lampiran).

## B. Temuan Khusus

Data ini merupakan data yang didapat dengan cara wawancara dan dokumentasi. Wawancara merupakan data primer yang menjadi bagian yang utama dan sangat penting dalam analisis data. Sedangkan hasil catatan lapangan merupakan data pendukung bagi peneliti yang dibuat selama penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Beberapa pertanyaan dalam kerangka pedoman wawancara dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian dalam proses pengambilan data saat wawancara.

Paparan berikut ini adalah uraian data yang diperoleh selama penelitian. Peneliti mendeskripsikan data dengan menggunakan beberapa kode sebagai singkatan yang berguna untuk mencocokkan data yang terdapat dalam paparan peneliti dengan data yang tertulis pada lampiran. Temuan khusus tersebut adalah :

### 1. Kendala yang dialami oleh guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19

Dalam perencanaan pembelajaran BDR di lembaga PAUD Percontohan kabupaten Sijunjung, Peneliti temukan kendala yang dialami guru dalam merencanakan pembelajaran, kendala tersebut terkait dengan cara penyusunan perencanaan, bahan, kegiatan dan metode yang akan digunakan. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 3**

**Data Kendala Perencanaan BDR Pada Masa Pandemi Covid-19**

NO	Pernyataan	Penggalan
1	Kendala guru dalam perencanaan BDR terkait dengan menyusun perencanaan BDR a. Dalam menyusun perencanaan BDR kesulitan dalam mengambil indikator yang akan digunakan b. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kesulitan dalam menentukan situasi dan kondisi anak	MS.DW,YL, WA,AS  FR

2	Kendala guru dalam perencanaan BDR yang terkait dengan bahan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kendala dalam menyusun BDR yang menyangkut bahan, kesulitan saya memilih bahan yang bisa digunakan untuk semua anak</li> <li>b. Kendala yang ditemui adalah guru harus memikirkan apakah orang tua bisa menyediakan bahan tersebut, sehingga keberagaman dalam penggunaan bahan kurang</li> <li>c. Kesulitan memilih bahan karena kondisi yang berbeda-beda</li> </ol>	MS  FR, DW  AS,WA,YL
3	Kendala guru dalam perencanaan BDR yang terkait dengan kegiatan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan dan menentukan kegiatan yang disukai semua anak dan cocok dengan mereka</li> <li>b. Keberagaman bahan kurang</li> <li>c. Memilih kegiatan yang bisa didampingi oleh orang tua</li> <li>d. Sulit memilih kegiatan yang mudah dipahami anak saat BDR</li> </ol>	YL.DW  FR WA  AS,MS
4	Kendala guru dalam perencanaan BDR yang terkait dengan metode <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurang bervariasi dalam penggunaan metode, dan monoton</li> <li>b. Kesulitan dalam menyampaikan metode dengan baik</li> <li>c. Memilih metode yang bisa membuat anak nyaman dan tidak fokus dengan metode pemberian tugas.</li> </ol>	MS,FR,AS  DW,WA  YL

Berdasarkan data diatas tentang kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19 dapat dijelaskan tentang kendala dalam menyusun perencanaan BDR, yaitu guru mengalami kesulitan dalam pengambilan indikator pembelajaran yang bisa dimunculkan dalam melaksanakan kegiatan dirumah, menyusun perencanaan sesuai dengan situasi dan kondisi anak yang disebabkan perbedaan lingkungan.

Dalam perencanaan pembelajaran BDR di atas dapat dimaknai bahwa guru terkendala dalam menyusun perencanaan yaitu kesulitan dalam

menentukan dan memilih indikator pembelajaran yang bermakna dan menyusunnya sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Dalam STPPA kurikulum 2013, banyak indikator yang harus dikembangkan dalam membantu mengoptimalkan potensi anak, namun terkendala karena pandemi Covid-19.

Selanjutnya kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19, terkait dengan bahan yang digunakan ditemukan guru kesulitan memilih bahan yang aman dan mudah didapatkan anak. Guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua untuk mengkoordinasikan bahan yang akan digunakan dalam menyelesaikan kegiatan.

Dalam perencanaan BDR, terkait dengan penggunaan bahan dapat dimaknai bahwa guru mengalami kendala dalam pemilihan bahan yang akan digunakan anak karena situasi dan kondisi anak yang tinggal di lingkungan berbeda, kemudian kesulitan guru berkomunikasi dengan orang tua dalam memfasilitasi dan menyediakan bahan yang dibutuhkan.

Selanjutnya kendala perencanaan BDR pada masa pandemi Covid-19, terkait dengan kegiatan yang akan dikerjakan oleh anak adalah kesulitan dalam menentukan kegiatan yang disukai dan cocok bagi anak. Pemilihan kegiatan yang mudah dan bisa didampingi oleh orang tua.

Sesuai dengan hal tersebut dapat di maknai bahwa guru mengalami kendala dalam pembuatan tugas yang mudah dipahami anak, kesulitan dalam pemilihan kegiatan anak yang bisa didampingi orang tua dan menentukan kegiatan yang menjalin kerjasama anak dan orang tua.

Adapun kendala guru terkait dengan metode yang digunakan yaitu kurang bervariasi dalam penggunaan metode, dan monoton serta kesulitan dalam memilih metode yang membuat anak nyaman

Dari temuan itu dapat dimaknai bahwa dalam perencanaan BDR yang terkait dengan penggunaan metode, guru kesulitan memvariasikan metode, memilih metode yang baik, yang mudah dipahami anak, yang menyebabkan anak tidak tertarik dan semangat dalam BDR.

Dari penjelasan di atas terkait kendala dalam perencanaan pembelajaran BDR ditemukan guru kesulitan menentukan indikator pembelajaran, memilih kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak, sulit memilih bahan yang baik, kesulitan berkomunikasi dengan orang tua dalam memfasilitasi dan menyediakan bahan yang dibutuhkan, kesulitan menyeragamkan bahan yang digunakan, kesulitan membuat tugas yang bisa dimengerti anak, guru kesulitan memvariasikan metode dan memilih metode yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. Kendala yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19

Dalam pelaksanaan pembelajaran BDR di lembaga PAUD Percontohan kabupaten Sijunjung, Peneliti temukan kendala yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait dengan sarana yang digunakan, pendampingan orang tua, pemanfaatan alam sekitar dan tugas yang diberikan. Dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

**Tabel 4**

**Data Kendala Pelaksanaan Pembelajaran BDR Pada Masa Pandemi Covid-19**

No	Pernyataan	Penggalan
5	Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR terkait dengan sarana yang digunakan a. Dalam pelaksanaan pembelajaran BDR, sarana tidak mendukung proses pembelajaran karena pembelajaran sesuai tema b. Keterbatasan sarana yang tidak tersedia di rumah anak c. Perbedaan sarana yang ada di rumah dan sinyal yang susah	MS,YL  FR,DW  AS,WA
6	Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait dengan pendampingan orang tua a. Kesulitan dalam mengkomunikasikan	MS

	<p>pendampingan orang tua karena orang tua sibuk</p> <p>b. Orang tua terkesan tidak peduli dengan pelaksanaan pembelajaran BDR karena tidak ada waktu mendampingi anak.</p> <p>c. Pendampingan tidak efektif karena orang tua sibuk</p>	<p>FR, YL</p> <p>AS,WA,DW</p>
7	<p>Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait dengan pemanfaatan alam sekitar</p> <p>a. Pelaksanaan belajar terganngu karena tidak bisa memanfaatkan alam sekitar.</p> <p>b. Pemanfaatan alam sekitar tidak maksimal karena kondisi yang berbeda</p> <p>c. Susah menggunakan alam sekitar.</p>	<p>WA,DW</p> <p>FR, MS,YL</p> <p>AS</p>
8	<p>Kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait dengan tugas yang diberikan</p> <p>a. Tugas yang diberikan terbatas.</p> <p>b. Tugas banyak yang tidak mengerjakan</p> <p>c. Tugas banyak dikerjakan orang atau saudara</p> <p>d. Tugas tidak dijemput</p>	<p>WA,FR</p> <p>YL</p> <p>DW,WA</p> <p>MS</p>

Berdasarkan data diatas tentang kendala pelaksanaan pembelajaran BDR yang terkait sarana yaitu guru sulit menentukan sarana sesuai tema, sarana yang terbatas yang tidak sesuai dengan tugas yang dikerjakan, sarana yang dibutuhkan dirumah tidak tersedia di rumah, serta jaringan internet yang susah.

Kendala pada pelaksanaan BDR terkait sarana dapat dimaknai guru terkendala dengan keterbatasan sarana , ketidaksesuaian sarana dengan kegiatan, disebabkan sarana yang berbeda tergantung lingkungan dan latar belakang anak, sehingga pelaksanaan BDR tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Selanjutnya tentang kendala pelaksanaan BDR terkait dengan pendampingan orang tua, ditemukan guru kesulitan dalam mengkomunikasikan perencanaan pembelajaran karena orang tua sibuk

sehingga pendampingan tidak bisa dilakukan pada anak, disamping itu orang tua juga kurang paham dengan kegiatan yang diberikan.

Dari kendala di atas dapat dimaknai bahwa dalam pembelajaran BDR terkait dengan pendampingan orang tua, guru terkendala dengan komunikasi yang tidak efektif dengan orang tua, orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukan sehingga pembelajaran BDR anak terabaikan.

Adapun kendala pelaksanaan pembelajaran BDR, terkait dengan pemanfaatan alam sekitar adalah guru kesulitan mengklasifikasi alat/bahan yang bisa dimanfaatkan di lingkungan sekitar, kesulitan memaksimalkan pemanfaatan alam sekitar karena lingkungan anak yang berbeda serta kesulitan menggunakan bahan alam sekitar untuk kegiatan yang sama.

Sesuai dengan hal tersebut dapat dimaknai bahwa kendala guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran BDR adalah kesulitan dalam mengklasifikasi bahan/alat yang ada, kesulitan dalam menyeragamkan bahan di sekitar lingkungan, bahan atau media yang akan dimanfaatkan kurang optimal karena kondisi tempat tinggal anak berbeda-beda, ada yang tinggal di perumahan yang memiliki lahan terbatas dan ada yang tinggal di lokasi luas dan banyak tanaman, sehingga antara lingkungan anak di satu kelas beragam dan berbeda.

Adapun kendala guru terkait dengan tugas yang diberikan adalah tugas terbatas, tidak sesuai dengan yang diharapkan, tugas banyak yang tidak dikerjakan anak, ada yang tidak dijemput dan bahkan tugasnya anak dikerjakan oleh orang tua atau saudaranya.

Temuan itu dapat dimaknai bahwa dalam pelaksanaan BDR yang terkait dengan tugas, tidaklah berjalan sesuai dengan yang seharusnya, tugas yang diberikan banyak yang tidak dikerjakan, tugas yang tidak dijemput, bahkan tugas yang diberikan bukanlah anak yang mengerjakan melainkan orang tua maupun saudaranya.

Dari paparan tersebut ditemukan bahwa kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran BDR adalah keterbatasan sarana atau sarana yang tidak mencukupi, tidak sesuainya sarana dengan tugas yang akan dikerjakan,

komunikasi yang tidak efektif dan orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukan. sulit memanfaatkan alam sekitar untuk menyeragamkan alat yang ada, situasi dan kondisi yang berbeda-beda, tugas banyak yang tidak dikerjakan anak, bahkan ada juga tugas anak yang tidak dijemput ke sekolah, sehingga pembelajaran BDR menjadi terabaikan.

### 3. Kendala yang dialami oleh guru dalam penilaian pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19

Dalam penilaian pembelajaran BDR di lembaga PAUD Percontohan Kabupaten Sijunjung, Peneliti temukan kendala penilaian pembelajaran BDR yang terkait dengan cara menilai tugas anak, mengkomunikasikan penilaian tugas anak dengan orang tua, menentukan hasil yang dicapai anak, dan menilai aspek perkembangan anak. Dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

**Tabel 5**  
**Data Kendala Penilaian Pembelajaran BDR Pada Masa Pandemi Covid-19**

No	Pernyataan	Penggalan
9	Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR terkait dengan cara menilai tugas anak. a. Tidak banyak indikator yang bisa dinilai. b. Bingung menilai tugas anak, karena hasil tidak sesuai dengan kemampuan anak c. Tidak bisa menilai sesuai kemampuan anak karena banyak yang tidak mengerjakan tugas	MS,YL FR,DW,AS  WA
10	Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR yang terkait dengan mengkomunikasikan penilaian dengan orang tua a. Kesulitan dalam mengkomunikasikan penilaian dengan orang tua karena orang tua sibuk b. Sulit mengkomunikasikan karena kemampuan anak tidak sama dengan hasil kerjanya. c. Orang tua yang tidak respon dan tak mau tahu dengan nilai anak	MS,DW  FR,WA ,AS YL
11	Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR yang terkait dengan menentukan hasil yang dicapai.	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulit memantau hasil yang dicapai karena tidak tahu perkembangan anak</li> <li>b. Tidak bisa menilai secara utuh perkembangan anak dan tidak maksimal.</li> <li>d. Tidak bisa menentukan hasil penilaian dengan kemampuan yang sebenarnya.</li> </ul>	<p>AS, MS, YL</p> <p>WA, DW</p> <p>FR</p>
12	<p>Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR yang terkait dengan 6 aspek bidang pengembangan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terkendala memantau 6 bidang pengembangan anak karena biasanya muncul dalam pembiasaan</li> <li>b. Tidak bisa menilai aspek bidang pengembangan anak karena anak BDR, dan tugas pun banyak yang tidak dikerjakan</li> </ul>	<p>FR, WA</p> <p>DW, AS</p> <p>MS, YL</p>

Berdasarkan data tabel penilaian pembelajaran BDR pada masa pandemi Covid-19 dapat dipaparkan bahwa kendala guru dalam menilai tugas anak, yaitu kesulitan dalam memprediksi nilai perkembangan anak dari indikator yang diberikan, tidak banyak indikator yang bisa dinilai sehingga juga sulit dalam menentukan tahap perkembangan individu.

Dari temuan di atas dapat dimaknai bahwa kendala pada penilaian BDR terkait cara menilai tugas anak yaitu guru kesulitan menilai tugas anak yang disebabkan tugas tidak dikerjakan dan kesulitan menilai tahap perkembangan anak secara maksimal.

Adapun kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR yang terkait dengan mengkomunikasikan penilaian dengan orang tua yaitu sulit untuk mengkomunikasikan hasil kerja anak dengan orang tua. Komunikasi dengan orang tua tidak berjalan lancar sehingga tidak seberapa orang tua respon, akibat komunikasi tidak efektif, sehingga sulit menentukan tahap perkembangan anak sampai sejauh mana. Hal ini disebabkan oleh sebahagian besar orang tua yang bekerja, sehingga perhatian dan waktu kurang pada pembelajaran anak.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa dalam penilaian pembelajaran BDR terkait dengan mengkomunikasikan cara penilaian pada orang tua, mengalami kendala yaitu komunikasi tidak efektif karena respon

orang tua terhadap tugas anak kurang diperhatikan, orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, sehingga orang tua kurang punya waktu .

Selanjutnya tentang kendala penilaian pembelajaran BDR terkait dengan menentukan hasil capaian perkembangan anak yaitu guru kesulitan memantau hasil capaian disebabkan tidak tahu perkembangan anak secara lebih optimal, guru kesulitan dan menentukan hasil perkembangan anak sesuai dengan kemampuan yang sebenarnya, karena hasil karya yang dihasilkan berbeda dengan kemampuan anak yang sebenarnya.

Dari hal di atas dapat dimaknai dengan bahwa kendala guru yaitu kesulitan dalam menentukan hasil capaian perkembangan anak, kesulitan dalam memantau perkembangan anak, dan ketidak efektifan mengkoordinasikan penilaian anak dengan orang tua. hal itu disebabkan hasil pekerjaan yang dilakukan saat BDR berbeda dengan hasil kerja anak saat tatap muka.

Selanjutnya kendala guru dalam menilai aspek perkembangan kemampuan anak adalah guru kesulitan memantau dan menilai perilaku anak dalam pembiasaan aspek perkembangan anak, aspek bidang pengembangan anak yang biasanya muncul dalam pembiasaan sehari-hari, yang bisa diobservasi di sekolah saat BDR tidak bisa diobservasi lagi, enam aspek bidang pengembangan anak tidak bisa dinilai perbidangnya. Kemudian tugas yang diberikan per 6 bidang tersebut juga banyak yang tidak dikerjakan.

Temuan itu dapat dimaknai bahwa dalam penilaian BDR yang terkait dengan penilaian 6 aspek perkembangan anak, guru mengalami kesulitan menilai 6 aspek perkembangan tersebut, baik aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni anak, tidak bisa dinilai dengan maksimal yang disebabkan tidak dapat diamati, dipantau serta tugas yang diberikan sesuai 6 aspek perkembangan anak tersebut tidak dikerjakan oleh anak.

Dari uraian di atas ditemukan bahwa kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR yaitu guru kesulitan menilai tugas anak, tidak bisa menilai tahap perkembangan anak secara maksimal, sulit mendeskripsikan perkembangan anak. Indikator penilaian banyak yang belum muncul, kesulitan

dalam mendapatkan informasi perkembangan anak, karena banyak orang tua yang tidak respon, belum paham dengan penilaian anak, dan tidak sinkronnya komunikasi guru dan orang tua

#### 4. Strategi guru memotivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19

Dalam pembelajaran BDR pada masa pandemi ini, peneliti menemukan strategi guru dalam memotivasi anak terkait dengan upaya yang dilakukan agar pembelajaran tetap terlaksana di masa pandemi. Dapat terlihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6**

**Data Strategi Guru Memotivasi anak dalam pembelajaran BDR Pada Masa Pandemi Covid-19**

No	Pernyataan	Penggalan
13	Strategi yang dilakukan guru agar pelaksanaan BDR dapat diikuti oleh anak a. Membuat grup kelas b. Dengan mengirimkan video pembelajaran yang menarik c. Dengan memberikan kata kata penyemangat	MS,YL FR,DW AS,WA
14	Strategi guru agar anak bisa menyelesaikan tugas pada proses pembelajaran BDR? a. Memberikan tugas yang mudah dan menarik b. Reward berupa emotikon positif penambah semangat anak	FR,DW,MS AS,WA, YL
15	Upaya dalam mengembangkan keaktifan anak dalam BDR? a. Memberikan tugas dengan permainan seperti permainan ular tangga yang mengembangkan berbagai aspek anak b. Memberikan kegiatan sesuai aktivitas sehari-hari yang dilakukan dirumah	FR, MS,DW AS, YL, WA
16	Upaya lakukan dalam keterlibatan orang tua	

	dalam pendampingan pembelajaran saat BDR? a. Melakukan komunikasi efektif, lewat wa,lisan dan telepon b. Melakukan kunjungan rumah	FR,WA,AS MS,DW,YL
--	--	----------------------

Berdasarkan Strategi guru dalam memotivasi anak terkait dengan strategi yang dilakukan guru agar pelaksanaan BDR dapat diikuti oleh semua anak adalah dengan membuat grup WA kelas, yang bertujuan dengan adanya grup kelas guru bisa mengirimkan video pembelajaran yang sesuai dengan tema dan menarik sehingga anak bisa mengikuti tugas dan kegiatan, guru juga memberikan kata-kata yang positif untuk penyemangat anak dalam mengikuti BDR tersebut.

Dari uraian itu dapat dimaknai bahwa strategi yang dilakukan guru terkait dengan pelaksanaan BDR untuk diikuti semua anak adalah membuat grup whatsapp kelas untuk pembelajaran dan informasi yang dibutuhkan, mengirimkan video pembelajaran yang menarik dan memberikan kata-kata penyemangat.

Adapun strategi guru terkait dengan penyelesaian tugas oleh anak, yaitu tugas yang diberikan, mudah dimengerti dan menarik bagi anak, pemberian reward bagi yang menyelesaikan tugas berupa pujian dan emotikon yang positif untuk mendorong anak lain yang belum mengerjakan tugas.

Sesuai dengan hal tersebut dapat dimaknai bahwa guru memotivasi anak dalam penyelesaian tugas dengan cara memberikan kegiatan yang mudah dikerjakan dan dipahami, kemudian guru memberikan kata-kata yang positif sebagai penyemangat anak dengan mengirimkan emotikon seperti jempol, hati dan lain-lain yang disenangi anak.

Selanjutnya yang berkaitan dengan upaya dalam mengembangkan keaktifan anak dalam BDR adalah guru memberikan tugas berupa permainan yang salah satunya permainan ular tangga yang melibatkan anak dan orang tua maupun saudaranya, sehingga anak aktif dan mengembangkan aspek perkembangan anak. Baik kognitif, fisik motorik, seni, sosial emosional dan bahasa. Guru juga

memberikan kegiatan yang sesuai dengan aktivitas keseharian anak seperti merapikan selimut, menyapu rumah, melipat baju dan lain sebagainya.

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa upaya dalam pengembangan aktifitas anak di rumah adalah dengan memberikan tugas sesuai dengan dunia anak yaitu kegiatan bermain dan keterlibatan anak dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun upaya yang dilakukan dalam berkomunikasi akan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran BDR ini adalah dengan melakukan komunikasi baik secara lisan, whatsapp, video Call, maupun telpon untuk menginformasikan tentang pembelajaran anak, melakukan komunikasi efektif dengan orang tua dan memberikan aktifitas sesuai dengan rutinitas keseharian sehingga jadi pembiasaan oleh anak, dan anak memiliki keteraturan. Strategi lainnya melakukan kunjungan rumah bagi anak yang tidak mengerjakan tugas dan orang tua tidak merespon`

Dari penjelasan di atas dapat dimaknai bahwa strategi berkomunikasi lewat *WhatsApp* kelas masing-masing, mengirimkan materi tugas melalui video pembelajaran di grup whatsapp rombel masing-masing. Orang tua datang ke sekolah menjemput tugas anak. Guru menjelaskan pada orang tua cara mengerjakan tugas, dan meminta orang tua mendampingi anak di rumah..

Berdasarkan paparan diatas ditemukan bahwa strategi guru dalam memotivasi anak pada pelaksanaan BDR adalah dengan membuat grup whatsapp perrombel, mengirimkan video pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat anak, melakukan kunjungan rumah pada anak yang tidak mengerjakan tugas atau merespon kegiatan yang diberikan, memberikan kata-kata pujian berupa emotikon yang mendorong anak mengerjakan kegiatan, serta berkoordinasi dengan orang tua agar dapat mendampingi anak saat BDR. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## C. PEMBAHASAN

### 1. Kendala guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19

Majelis guru PAUD Negeri Percontohan mengalami kendala dalam perencanaan BDR yaitu kesulitan dalam menyesuaikan perencanaan dengan situasi pandemi, perencanaan alat dan bahan yang terbatas, kesulitan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan anak, penggunaan metode yang kurang bervariasi.

Dari kendala tersebut yang ditemui dapat dipahami bahwa dalam membuat perencanaan pada saat BDR terjadi perbedaan pada saat anak tatap muka karena situasi yang berbeda antar individu anak. Hal itu menjadi suatu hambatan dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran adalah kunci untuk program anak usia dini yang berkualitas. Rencana pembelajaran berfungsi sebagai peta jalan karena berisi tujuan, seperangkat kegiatan main dan alat serta bahan main yang diperlukan sehingga membantu guru memastikan anak-anak memperoleh pengalaman belajar terbaik. Tidak peduli apakah anak-anak belajar di satuan PAUD atau belajar dari rumah, maka perencanaan pembelajaran penting disusun oleh guru.

Perencanaan pembelajaran untuk anak pada kondisi khusus di masa pandemi, yakni anak melaksanakan BDR hendaknya merupakan rancangan program untuk memfasilitasi anak dalam proses belajar agar membantu mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Tentu saja perencanaan pembelajaran yang disusun guru harus disesuaikan dengan karakteristik setiap anak seperti usia, tahap perkembangan, sosial budaya dan kebutuhan individual anak.

Sesuai dengan hal tersebut Yuliantina (dalam Direktorat PAUD, 2020) menyatakan bahwa ada hal-hal yang harus dipahami guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran terutama pada saat pandemi yang meliputi manfaat dan prinsip perencanaan pembelajaran, manfaat

perencanaan pembelajaran adalah membantu mengefektifkan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kemendikbud juga menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Terkait dengan Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021, Pemerintah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri yaitu: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri.

Semua regulasi di atas menggarisbawahi dua prinsip mendasar yang harus dipatuhi oleh guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran, yakni (1) kesehatan dan keselamatan semua warga satuan pendidikan merupakan prioritas utama yang wajib dipertimbangkan dalam menetapkan kebijakan pembelajaran, (2) tumbuh kembang dan kondisi psikososial anak didik menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan PAUD.

Regulasi di atas juga memberikan pijakan yang kuat bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang harus dijadikan prinsip utama, yaitu: 1) Rancangan pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; 2). Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19, 3). Aktivitas pembelajaran Belajar dari Rumah bervariasi antar anak, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah, 4). Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru.

Selain prinsip di atas, guru juga harus memperhatikan prinsip berikut ini: 1) Selalu berkomunikasi dengan orangtua untuk menanyakan ketertarikan anak dan ketersediaan alat-alat dan bahan-bahan yang ada di rumah yang dapat menunjang kegiatan main. 2) Rencana kegiatan untuk 1 minggu berisi kegiatan-kegiatan yang dapat dipilih oleh orangtua bersama

anak setiap harinya.<sup>3)</sup> Harus dapat mencerminkan pembelajaran aktif yang membangun kreativitas, menyenangkan, dan membangun kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.

Dari Uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran saat BDR pada masa pandemi, guru dapat menyusun rencana dengan baik walau ada kendala, namun bisa diatasi guru sehingga pelaksanaan BDR juga dapat berjalan dengan baik. Kendala yang dialami guru bisa diatasi dengan cara mendiskusikan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan masa pandemi dengan teman sejawat dan juga pada kelompok kerja guru di wilayah kerja atau kecamatan masing-masing. Sehingga bisa menemukan solusi bagaimana menyusun perencanaan yang baik, yang sesuai dengan situasi dan kondisi pada masa pandemi ini.

Diskusi internal dengan teman sejawat dalam perencanaan pembelajaran yang membahas hal-hal tentang karakteristik peserta didik, kemampuan anak dan penyusunan perencanaan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak merupakan suatu cara dalam menyusun perencanaan yang baik di masa pandemi ini.

Rencana pembelajaran yang baik akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Rencana pembelajaran yang disusun guru juga dapat membantu orangtua memandu kegiatan main anaknya di rumah. Hal ini sesuai dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Qasim Maskiah yang menyatakan bahwa, terdapat dua poin yang penting diperhatikan dalam perencanaan pengajaran oleh setiap tenaga pendidik. Pertama, persiapan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini meliputi, mengenal kondisi yang mengitari peserta didik, memahami karakteristik peserta didik, memahami gaya belajar dan kemampuan peserta didik; serta memiliki kompetensi sebagai tenaga pendidik profesional. Kedua, kegiatan dalam perencanaan pengajaran, meliputi, mengembangkan silabus, dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Implikasi kegiatan perencanaan pengajaran dalam kegiatan belajar berinteraksi dengan kegiatan bagaimana tenaga pendidik mengajar serta bagaimana peserta didik belajar. Kegiatan pengajaran ini merupakan suatu kegiatan yang disadari dan direncanakan. Demikian juga halnya dengan pengajaran. Setiap tenaga pendidik semestinya melakukan persiapan mengajar sebelum memasuki suatu proses pembelajaran. Tenaga pendidik yang memiliki perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan mencapai hasil maksimal menciptakan tujuan hidup berbangsa dan bernegar yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Maskiah, 2016: 484).

Perencanaan BDR dapat pula dilakukan dengan memberikan pemahaman kurikulum, melihat kebutuhan perkembangan anak didik, mempertimbangkan lingkungan sekitar, serta membuat program pembelajaran jangka panjang dan jangka pendek (Nugraha, 2016: 111).

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran BDR yang baik dapat dimaknai sebagai upaya untuk menyusun materi-materi pembelajaran, pemanfaatan media dalam pembelajaran, penggunaan metode dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk pada masa pandemi ini walaupun lebih mengutamakan perencanaan pembelajaran yang bermakna bagi anak tapi tidak terlepas dari prinsip perencanaan pembelajaran terwujudnya hal yang diinginkan dengan menentukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak.

## **2. Kendala guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19**

Dalam kendala pelaksanaan proses pembelajaran BDR ditemukan kendala guru yaitu sarana yang terbatas, jaringan internet yang tidak mendukung, pemanfaatan alam sekitar yang kurang terealisasi karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar anak yang berbeda-beda, kegiatan yang diberikan banyak yang tidak dikerjakan anak, orang tua yang tidak bisa mendampingi anak karena kesibukan pekerjaan, tugas anak yang

dikerjakan oleh orang lain, pelaksanaan pembelajaran BDR yang tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat guru, serta metode yang dilaksanakan tidak bervariasi.

Pelaksanaan proses pembelajaran saat BDR yang dilaksanakan di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung adalah guru memberikan tugas kepada anak melalui orang tua yang menjemput ke sekolah, satu kali dalam seminggu setiap hari senin, tugas yang diberikan merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) yang berisi kegiatan yang dilakukan anak di rumah selama satu minggu. Kegiatan yang diberikan diharapkan di dampingi oleh orang tua.

Adapun metode yang sering digunakan pada BDR adalah metode pemberian tugas, sehingga terkesan monoton, kelemahannya adalah anak merasa bosan bila belajar di rumah, orang tua siswa yang sibuk bekerja sehingga kurang dapat memantau belajar anak. Jaringan internet terkadang tidak dapat dijangkau atau susah signal karena letak rumah anak yang di desa.

Dalam mengatasi kesulitan pendampingan terhadap orang tua ini, kendala komunikasi terhadap orang tua, bisa dengan mensosialisasikan kegiatan pembelajaran kepada orang tua, sehingga orang tua paham dan mengerti tentang kegiatan yang akan dikerjakan anak. Sosialisasi yang bisa dilakukan pada orang tua bisa dengan layanan informasi, baik dilakukan di grup whatsapp maupun penyampaian secara lisan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Badlowi (2019) bahwa layanan informasi bisa digunakan pada orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

Terkait dengan layanan informasi yang diberikan pada orang tua, merupakan suatu teknik dalam memberikan informasi bisa juga berbentuk informasi sosialisasi pembelajaran pada orang tua, juga sesuai dengan pendapat Tohirin menyebutkan bahwa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah: Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk layanan bimbingan dan konseling. Kedua, melalui Media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik seperti tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan kegiatan di sekolah dan lain sebagainya.

Perlunya layanan informasi pada orang tua saat BDR karena keberhasilan BDR tidak terlepas dari peran orang tua, Orang tua merupakan salah satu faktor dari luar diri anak yang dapat mempengaruhi minat belajar, dimana dukungan dari orangtua dapat berupa dukungan emosional (kepedulian, perhatian, motivasi), dukungan penghargaan (dorongan positif atau pemberian *reward*),.Selain itu, perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Febriany & Yusri, 2013:8–16).

Orangtua pada masa wabah COVID-19 ini memiliki pengaruh dominan terhadap anak dalam menjalankan peran yang selama ini dilaksanakan di satuan pendidikan, sebab distorsi dalam hal penjadwalan waktu pembelajaran peserta didik, entah secara struktur, pembagian tugas, maupun internalisasi beberapa norma (Subarto, 2020:13–18).

Sesuai paparan di atas, pelaksanaan pembelajaran saat BDR disesuaikan dengan pembelajaran pada kondisi khusus, berpedoman pada kurikulum kondisi khusus, sehingga terjadi perubahan pola pembelajaran pada anak yang menimbulkan penurunan kemampuan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Beatty yang menyatakan “Pola pembelajaran yang berubah dari tatap muka menjadi BDR berdasarkan simulasi dapat menyebabkan *learning loss* peserta didik lebih besar daripada penurunan kemampuan peserta didik akibat libur sekolah”. (Beatty dkk, 2020). Hal

itu terjadi di PAUD Negeri Percontohan , peneliti melihat dengan kendala yang ada dan banyaknya tugas yang tidak dikerjakan anak , menyebabkan penurunan kemampuan anak di semua aspek perkembangan anak. Selain itu, kesenjangan capaian belajar yang disebabkan oleh perbedaan akses dan kualitas selama BDR dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk peserta didik dari sosio-ekonomi menengah bawah. Pada masa pandemi COVID-19 ini peserta didik menunjukkan sedikit ataupun tidak ada kemajuan saat BDR dimana *learning loss* paling menonjol berada pada peserta didik yang kondisinya kurang beruntung (Engzell, Frey dan Verhagen, 2021).

### **3. Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19**

Kendala yang dialami oleh majelis guru PAUD Negeri Percontohan mengalami dari hasil temuan yaitu guru kesulitan mengkomunikasikan penilaian anak dengan orang tua, komunikasi yang tidak lancar, guru tidak bisa menilai 6 aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni secara efektif, perkembangan anak tidak bisa diketahui secara maksimal.

Hal itu terjadi karena proses pembelajaran selama pandemi dilakukan di rumah, orang tua sangat diharapkan dapat membantu guru dalam mengamati pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun hal itu merupakan kendala karena kesibukan orang tua dan komunikasi yang tidak efektif, sehingga penilaian anak tidak optimal dilakukan.

Sementara penilaian adalah sesuatu yang penting. Penilaian merupakan proses pengukuran hasil kegiatan belajar anak, pengukuran dilakukan berdasarkan hasil pengamatan perilaku dan karya yang dibuat anak. Pengamatan yang dilakukan harus bersifat autentik, sesuai dengan fakta yang sesungguhnya. Penilaian hasil kegiatan belajar anak harus terukur, berkelanjutan, dan menyeluruh mencakup pertumbuhan dan

perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu (Kemdikbud, 2020)

Selama BDR pada masa pandemi, guru PAUD Negeri Percontohan meminta foto, video dan hasil karya anak. Hasil karya anak dapat berupa pekerjaan tangan anak, lukisan, kolas, roncean, coretan dan sebagainya. Untuk memudahkan guru melakukan penilaian, guru dapat meminta orang tua menuliskan nama, tanggal dan hari, kapan karya tersebut dibuat, agar guru tidak salah menginterpretasikan karya tersebut. Hal ini diperkuat oleh Hasbi (kemdibud,2020) bahwa penting bagi guru untuk mendapatkan data pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh, agar perkembangan anak dapat diketahui dengan baik

Guru melakukan penilaian berdasarkan kiriman foto, video, telepon atau informasi langsung yang disampaikan orang tua kepada guru, berdasarkan dokumen yang dikirimkan orang tua, guru dapat melakukan penilaian perkembangan anak dengan menyimpulkan kedalam empat skala pencapaian perkembangan anak yaitu: 1) BB artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru/orang tua, 2) MB artinya mulai berkembang, yaitu apabila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu guru/orang tua, 3). BSH artinya berkembang sesuai harapan, artinya apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa dicontohkan guru/orang tua. 4).BSB artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan. ( Kemendikbud, 2020).

Dari uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru dalam BDR dimasa pandemi perlu menyimpan seluruh data pertumbuhan dan perkembangan anak dalam satu folder penilaian dan menyiapkan satu folder tersendiri untuk setiap anak, sehingga mempermudah guru melakukan penilaian, dan mudah dicari ketika dibutuhkan. Data informasi anak perlu dianalisis dan diolah agar guru dapat mengetahui arah perkembangan anak.

#### **4. Strategi guru dalam memotivasi anak untuk pelaksanaan BDR pada masa pandemi Covid-19**

Strategi guru dalam memotivasi anak pada pelaksanaan BDR di PAUD Negeri Percontohan ditemukan yang dilakukan guru adalah membuat grup whatsapp per rombel, mengirimkan video pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat anak, melakukan kunjungan rumah pada anak yang tidak mengerjakan tugas atau merespon kegiatan yang diberikan, memberikan kata-kata pujian berupa emotikon yang mendorong anak mengerjakan kegiatan, serta berkoordinasi dengan orang tua agar dapat mendampingi anak saat BDR. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Guru harus memiliki strategi dalam memotivasi anak karena situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan factor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Hamalik (2001: 99) menjelaskan, murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan.

Salah satu strategi guru dari data yang ditemukan adalah dengan permainan atau bermain. Bermain merupakan kebutuhan bagi setiap anak, karena pada dasarnya setiap anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Di manapun, dalam kondisi apapun, anak akan berusaha mencari sesuatu untuk dapat dijadikan mainan. Anak-anak selalu bermain dengan riang, melalui bermain anak akan merasa rileks. tertawa, teriakan, sorakan, ekspresi wajah yang ceria selalu mengiringi suasana anak bermain. Bermain mampu menyegarkan dan mengembangkan kognitif melalui kreativitas, memecahkan masalah, menguasai konsep-konsep baru.

Bermain juga baik untuk membangun kepercayaan diri anak, menumbuhkan kemauan berbagi, dan mengontrol fisik, menguji ketahanan fisik, melatih otot-otot tangan, dan menghasilkan gerakan baru. Bermain

dapat melatih konsentrasi, membantu ketekunan, dan belajar mengambil resiko. Bermain juga dapat meningkatkan kemampuan bercerita, menambah kosa kata, dan belajar berkolaborasi secara aktif dengan orang lain. Kebutuhan akan permainan dan bermain sangatlah mutlak bagi perkembangan anak. Lingkungan dan orang dewasa (Kemdikbud, 2020)

Dalam hal ini orangtua, maupun pendidik perlu memfasilitasi kebutuhan anak dengan menyediakan berbagai permainan yang dapat mendukung perkembangan anak. Tentu saja permainan dan alat bermainnya tersebut bukanlah suatu yang harus bernilai ekonomi tinggi, tetapi dapat memanfaatkan apapun yang ada di sekitar anak. Intinya, bermain adalah belajar, dan belajar adalah bermain. Bermain yang menyenangkan dapat merangsang anak untuk melakukan eksplorasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitarnya (*happy learning*). Sehingga, anak dapat menemukan pengetahuan dari benda-benda yang dimainkannya.

Selanjutnya menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua, Fakta ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Duta et al., 2015) bahwa komunikasi merupakan hal penting untuk keberhasilan pembelajaran. Selanjutnya Awang & Daud (2015) yang menegaskan bahwa komunikasi merupakan variabel penting dalam interaksi pembelajaran dan berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran supaya tercapai secara efektif.

Jika komunikasi terhambat, maka kegiatan pembelajaran juga akan terganggu sebab pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi guru dengan anak didik yang harus bersifat setara. Jika tidak terjadi kesetaraan, maka akan ada satu pihak yang tidak mendapatkan keuntungan. Ketidaksetaraan tersebut diantaranya terkendala karena wabah covid 19 yang menyebabkan kualitas komunikasi dalam pembelajaran antara guru dengan anak di PAUD tidak tercapai secara optimal. Keefektifan komunikasi yaitu dimana seorang guru dapat menyampaikan pesan atau materinya kepada peserta didik, dan peserta didik dapat memahami materi

yang disampaikan sebagaimana pemahaman guru tersebut, sehingga pembelajaran bermakna dapat terbangun melalui komunikasi guru dan peserta didik yang baik (Wisman, 2017). Hal itu akan tercapai bila komunikasi guru dan orang tua lancar. dukungan penghargaan (dorongan positif atau pemberian *reward*),. Selain itu, perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (Febriany & Yusri, 2013:8–16).

Strategi yang dilakukan guru PAUD Percontohan lainnya dengan memberikan pujian atau emotikon penambah semangat anak, Hal ini juga sesuai dengan peneliti yang dilakukan oleh oleh Fadlillah (2021) terhadap guru TK Al Huda yang menjelaskan bahwa penerapan cara mempublikasikan tugas anak dan memberi emotikon dan pujian tersebut menunjukkan dampak positif dimana anak semakin bersemangat dalam mengerjakan tugasnya. Anak berlomba-lomba untuk segera mengerjakan dan mengirimkan tugas kepada guru kelas. Terkadang mungkin dalam suatu kondisi dimana orangtua masih sibuk atau lupa mengajak anak untuk mengerjakan tugas, sehingga anak belum mengerjakan tugas.

Ketika melihat status *whatsapp* guru kelas yang berisi beberapa hasil kerja tugas teman-temannya yang lain, sementara ia belum mengerjakan, maka ia menjadi terpancing dan ingin segera mengerjakan tugasnya dan mengirimkannya kepada guru.

Hal tersebut dapat memberi suatu dorongan sehingga anak tergerak untuk segera mengerjakan tugasnya, sebab melihat teman-temannya yang lainnya telah mengirimkan tugas dan di-*share* oleh guru kelas. Tentu sang anak akan memiliki keinginan pula Ia beserta hasil kerjanya dipublikasikan oleh guru. Usaha dalam memotivasi belajar anak melalui publikasi hasil belajar siswa tersebut dapat pula menjadi suatu bentuk apresiasi atau penghargaan bagi anak. Sebab, ketika anak melihat bahwa ia beserta hasil kerja tugasnya diposting oleh gurunya dan dapat dilihat oleh banyak orang menjadi sumber kepuasan dan kebahagiaan tersendiri bagi anak. Meskipun tidak berwujud secara fisik, namun bagi peserta didik,

penghargaan menjadi suatu kebanggaan yang sangat luar biasa. Hal tersebut semacam *reward* tak berwujud dari guru kepada siswa.

Pemberian *reward* dapat menjadi suatu rangsangan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga anak merasa bahwa yang telah dilakukannya tidak sia-sia karena telah dihargai (Hapsari & Christiana, 2013:274–284). Dengan begitu motivasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan dorongan berupa pemberian *reward*. Selain itu, adanya pemberian *reward* juga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan pemberian pujian, penghormatan, pemberian hadiah, serta tanda penghargaan (Ikranagara, 2015).

Upaya yang dipaparkan di atas dilakukan, sebab motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Pemaparan tersebut menunjukkan betapa berpengaruhnya guru dalam memotivasi belajar anak. Selanjutnya upaya guru PAUD Negeri Percontohan dalam memotivasi anak adalah dengan mengadakan kunjungan rumah. Kunjungan rumah dilakukah 2 kali seminggu bagi anak dan orang tua yang tidak respon. Hal ini merupakan suatu usaha agar pembelajaran berjalan dengan baik, anak mendapat layanan yang baik juga. Kunjungan rumah dapat memban mengikuti pembelajaran dan tidak jauh tertinggal dengan teman-temannya yang mengikuti pembelajaran secara kontiniu dan berkelanjutan.

Pelaksanaa kunjungan rumah , juga bisa memotivasi siswa dalam belajar, hal ini sesuai dengan penelitian dilakukan oleh Halam, Han, *et. al*, (2017) mengemukakan bahwa keberhasilan dari pelaksanaan layanan *home visit* melalui dukungan keluarga dan guru yang profesionalisme mampu berinteraksi langsung secara efektif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu, sampai akan mengalami perubahan pada hasil belajar siswa.

## BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan-temuan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Kendala guru dalam perencanaan BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung yaitu kesulitan dalam menyesuaikan perencanaan dengan situasi pandemi, perencanaan alat dan bahan yang terbatas saat anak BDR, kesulitan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan anak, serta metode yang kurang bervariasi. Perencanaan dalam pembelajaran merupakan hal yang penting, untuk menentukan arah dari pembelajaran itu sendiri.
2. Kendala guru dalam proses pembelajaran BDR pada masa pandemi Covid-19 di PAUD Negeri Percontohan kabupaten Sijunjung yaitu sarana dan prasarana yang terbatas di rumah anak, jaringan internet yang tidak mendukung, pemanfaatan alam sekitar yang kurang terealisasi karena situasi dan kondisi lingkungan sekitar anak yang berbeda-beda, kegiatan yang tidak dikerjakan anak, orang tua tidak bisa mendampingi anak karena rutinitas pekerjaan, tugas anak yang dikerjakan oleh orang lain dan metode pembelajaran yang tidak bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran BDR tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan.
3. Kendala guru dalam penilaian pembelajaran BDR pada masa pandemi COVID-19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung yaitu guru kesulitan mengkomunikasikan penilaian anak dengan orang tua, komunikasi guru dan orang tua tidak lancar, guru tidak bisa menilai 6 aspek perkembangan anak, yakni perkembangan nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, kognitif dan seni secara efektif, sehingga perkembangan dan individu tidak bisa diketahui secara maksimal.

4. Strategi guru dalam memotivasi anak pada pembelajaran BDR dengan mengirimkan video pembelajaran yang menyenangkan, membuat kegiatan yang menarik bagi anak dengan bermain seperti permainan ular tangga, eksperimen-eksperimen yang menyenangkan. membuat grup whatsapp per rombel,.melakukan kunjungan rumah pada anak bermasalah dalam tugas, memberikan kata-kata pujian dan emotikon positif, serta berkoordinasi dengan orang tua agar dapat mendampingi anak saat BDR.

## **B. Implikasi**

Setelah peneliti mengambil kesimpulan terhadap hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa hal yang dapat diimplikasikan, yaitu:

1. Kendala perencanaan pembelajaran BDR, merupakan suatu kendala yang dialami guru di PAUD Negeri Percontohan, guru dapat mencari solusi yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19 dengan berkolaborasi dan tukar pendapat dengan teman sejawat.
2. Kendala pelaksanaan proses pembelajaran BDR baik dalam metode, alat/bahan, kegiatan dapat diminimalisir dengan divariasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip pembelajaran masa pandemi Covid-19..
3. Kendala dalam penilaian pembelajaran dimulai dari pemantauan hasil belajar, dan koordinasi dan kolaborasi dengan orang tua. Dalam hal ini hasil belajar mengalami penurunan dalam segi materinya, karena materi yang tersampaikan tidak semuanya terserap anak. Selain itu, penilaian 6 aspek perkembangan anak yang terdiri dari perkembangan nilai agama moral, bahasa,kognitif, fisik motosik, sosial emosional dan seni sulit dinilai perkembangannya. Namun anak bisa distimulasi dengan kegiatan yang melibatkan semua indra dengan pendekatan saintifik. tetapi di rumah siswa mungkin dapat belajar lebih luas dan memperdalam bakat mereka.

4. Strategi guru dalam memotivasi anak pembelajaran BDR dilakukan dengan memberikan kegiatan yang sesuai dengan pembelajaran dan dunia anak yaitu dengan permainan yang menyenangkan , sehingga mendorong timbulnya semangat dan keinginan melakukan kegiatan dengan sukarela dan tanpa beban atau paksaan, memberikan reward, melakukan kunjungan rumah dan lain-lain, Hal itu juga suatu upaya yang dilakukan guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan memaksimalkan perkembangan anak.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disarankan kepada pihak-pihak yang terkait agar memperhatikan beberapa hal berikut, yaitu:

1. Diharapkan kepada guru agar menyusun perencanaan pembelajaran BDR pada masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung sesuai dengan kondisi dan situasi dengan mempertimbangkan sarana dan prasana yang memadai dan sumber daya manusia yang ada, agar terwujudnya sebuah perencanaan yang baik.
2. Diharapkan kepada Kepala Sekolah dan guru agar melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam rangka menerapkan pembelajaran BDR pada masa Pandemi Covid 19 di PAUD Negeri Percontohan Kabupaten Sijunjung dan juga harus mempunyai keinginan yang kuat dalam mengatasi kendala yang ada dalam proses BDR, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran lancar dan sesuai dengan kebutuhan anak..Proses pembelajaran tetap berjalan sesuai yang diharapkan pada masa pandemi Covid-19.
3. Diharapkan kepada guru dan orang tua bisa berkolaborasi dalam usaha membantu penilaian anak secara baik, dan bisa ditindak lanjuti untuk mengoptimalkan potensi anak.

4. Diharapkan guru dan orang tua memiliki strategi yang jitu terutama strategi dalam upaya memotivasi anak dalam kegiatan BDR dengan cara antara lain memberikan reward seperti kata-kata pujian, emotikon penambah semangat, melakukan penguatan baik verbal maupun non verbal sehingga anak termotivasi dalam pembelajaran BDR pada masa pandemi Covid-19.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto.S,(2006)*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT R ineka cipta. hal. 197
- Ar-Rifai, Muhammad Nasib. 2007. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir. Depok: Gema Insani.
- COVID-19 resources and at-home activities for parents and educators  
<https://www.himama.com/resources/coronavirus-tips-daycare-closure>
- Departemen Agama RI. 2009. Al-Qur`an dan Terjemahnya Bandung: PT Sygma Exmedia Arkalema.
- Dimiyati & Mujiono (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta.PT Rajagrafindo Persada
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Diah dkk (2020), *Pendampingan Redesign Pembelajaran Pada Masa Pandemi 18 di Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Volume 04, Number 01, May, 2020, pp. 266-277, ISSN: 2579-8375 (Print), ISSN: 2579-8
- Fathurrohman Pupuh, Suryana AA dan Fatriany Fenny,(2003) *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O,(2002) *Psikologi belajar dan Mengajar* Bandung.Sinar baru Algesindo
- Jannah, Nurul. 2015. *Hubungan Kecanduan Game dengan Motivasi Belajar Siswa dan Implikasinya Terhadap Bimbingan dan Konseling*. Padang: Jurnal UNP.
- Juhji, (2016). *Peran Urgan Guru dalam Pendidikan*.Studia Didaktika. Jurnal Ilmiah Pendidikan.Vol.10 No.1 ISSN 1978-8169
- Mardianto. 2014. Psikologi Pendidikan. Medan: Pedana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2007 *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiarahardjo, *triangulasi dalam penelitian kualitatif*. <http://uin-malang.ac.id/materi-kuliah/270-html>

- Republik Indonesia. 2009, PermenegPAN & RB No. 16 Tahun 2009 tentang Jabatan *Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*
- Khasanah dkk, 2020, April 1, *Pendidikan dalam masa pandemi Covid 19*, Jurnal <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Republik Indonesia. 2003, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem *Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia. 2005, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan *Dosen*.
- Santrock, John W. 2004. *Psikologi Pendidikan Terj.* Jakarta : Kencana
- Sardiman. A.M,2014. *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RAJAK- RAFINDO PERSADA, 2014, h. 73. 30
- Sobur, Alex. 2003 *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soetjipto,(2009) *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Sujarwo, (2010).*Peranan Guru Dalam Pemberdayaan Siswa*, Jurnal Dinamika Pendidikan Majalah Ilmu Pendidikan, No.01/Th.XVII/Mei 2010, Yogyakarta: Dinamika Pendidikan,
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran KEMENDIKBUD No 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19)
- Surat Edaran Bupati Sijunjung No 421/1737/dikbud 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid -19)
- Surya,M.(2003)*Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung Yayasan Bhakti Winaya, h 92 37
- Uno, Hamzah B,(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, h. 27 32
- Usman, Husaini, & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta Bumi Aksara, 1998, Cet. II
- Yaqien N, (2008), *Esensialitas Home Visit dalam Pendidikan*, Madrasah, Vol 1, No.1, Juli-Desember 2008, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran.

- Yuliantina, (2020) *Modul Pengembangan Kurikulum dalam Kondosi Khusus* Dirjen GTK Direktorat PAUD.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (1989). *Terjemah Tafsir Al- Maraghi*. Semarang: Toha Putra, cet I.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali. (2001). *Shafwat al-Tafasir*, Jilid IV. Beirut: Dar al-Fikr. 2001.
- Aqib, Zainal. (2013). *Model-Model, Media, dan Startegi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmendri. (2014). *Kompetensi Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Jurnal Ta'dib, Vol. 17. No. 2.
- Asmuni. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy. Vol. 7. No. 4.
- Asril, Zainal. (2010). *Microteaching*. Padang: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press Jakarta.
- Azmi, Ulil dan Ridha, DS, Muhammad. (2018). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mutu Pendidikan*, Jurnal Islamika, Vol. 18, No. 02.
- Buchari, Agustini. (2018). *Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Iqra' Vol 12, No 2.
- Creswell, J. W. (2007). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, California: Sage Publications, Inc.
- Danarwati, Yanti Sri. (2013). *Manajemen Pembelajaran dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Mimbar Bumi Bengawan. Vol. 6. No. 13.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Hakiman. (2020). *Pembelajaran Daring*. Artikel IAIN Surakarta.
- Herdiana, Dian dan Nurul, Supriatna. (2020). *Implikasi Tatanan Normal Baru Terhadap Kehidupan Sosial Kemasyarakatan*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol. 4. No. 2.

- Irwanto. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) di Program Studi Pendidikan Vokasional Teknk Elektro Untirta di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA. Vol. 3. No. 1.
- Mahalli, A. Mudjab. (2002). *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Malyana, Andasia. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan pada Guru Sekolah Dasar di Teluk Betung Utara Bandar Lampung*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Vol. 2. No. 1.
- Maskiah, Muhammad Qasim. (2016). *Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jurnal Diskursus Islam. Vol. 4. No. 3.
- Miles, M.B & Huberman A.M. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi, dan implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya. Cet 1.
- Nugraha, Bayu. (2016). *Manajemen Pembelajaran Gerak Untuk Anak*. Jurnal Olah Raga Prestasi. Vol. 12. No. 1.
- Nur, Muhammad, dkk. (2016.) *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Vol. 4. No. 1.
- Nurhasnawati. (2011). *Media Pembelajaran*. Pekanbaru: Pusaka Riau.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses.
- Purwanto. Agus, Dkk. (2020) *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Journal Education Psychology Counseling, Volume 2 Nomor 1.
- Putria, Hilna, dkk. (2020). *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu. Vol. 4. No. 4.
- Qomar, Mujamil. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Rasimin, dkk. (2012). *Media Pembelajaran : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

- Razi MS, Fakhrur, dkk. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan mandiri untuk sahabat#Di rumah aja*, Depok: PD Prokami Kota Depok.
- Razi, Fakhrur MS, Dkk. (2020). *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan mandiri untuk sahabat#Di rumah aja*, Depok: PD Prokami Kota Depok.
- Rianti, dkk. (2017). *Manajemen Pembelajaran Matematika di SD Negeri Mangkubumen 83 Surakarta*. Jurnal Varidika Kajian Penelitian Pendidikan. Vol. 29. No. 1.
- Rohani, Ahmad. (2010). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, Arif S., dkk. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Afabeta.
- Surat Edaran Bupati Sijunjung, Nomor: 421/2246/DIKBUD-2020 tentang Pandemi Covid 19.
- Sutikno, M. Sobry. (2012) .*Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul (Tinjauan Uum dan Islam)*. Cetakan Pertama. Lombok: Holistica.
- Suyono. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring dalam Rangka Memutus Mata Rantai Penularan Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VII*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 5. No. 1.
- Syahmina, Ifrah. Dkk. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Biologi pada Masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Negeri Medan*. Jurnal Biolokus. Vol. 3. No. 2.
- Usman, Husaini. (2006). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.
- Wahidmurni, dkk. (2010). *Evaluasi Pembelajaran: Kompetensi dan Praktik*. Yogyakarta: Nuha Litera.